

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Dasar pendirian Kota Banjarmasin adalah Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 Tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan. Undang-Undang ini menetapkan pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan, termasuk Kota Banjarmasin sebagai salah satu daerah yang diakui secara resmi.

Secara rinci, Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 merupakan peraturan yang memperkuat dan memberikan landasan hukum yang lebih permanen atas ketetapan yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953. Dengan demikian, status Kota Banjarmasin sebagai Daerah Tingkat II di Kalimantan secara hukum diakui dan ditetapkan melalui regulasi ini.

Kota Banjarmasin memang secara de jure tetap menjadi ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Namun, sejak tanggal 14 Agustus 2011, kantor Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan telah dipindahkan ke kawasan Gunung Upih di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru.

Pemindahan ini dilakukan untuk mengurangi kepadatan dan beban administrasi di Kota Banjarmasin serta untuk mengembangkan kawasan Banjarbaru sebagai pusat pemerintahan yang baru. Meskipun kantor pemerintahan utama telah dipindahkan, Banjarmasin tetap memiliki peran penting sebagai pusat ekonomi dan perdagangan di provinsi tersebut. Banjarbaru, dengan status

administrasi yang diperkuat oleh kehadiran kantor-kantor pemerintahan, terus berkembang sebagai pusat pemerintahan dan administrasi Provinsi Kalimantan Selatan.

Kota Banjarmasin dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 Tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan. Undang-Undang ini mengesahkan pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan, termasuk Banjarmasin sebagai salah satu daerah yang diakui secara resmi.

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 ini bertujuan untuk memberikan dasar hukum yang kuat dan permanen bagi pembentukan daerah-daerah tingkat II di wilayah Kalimantan yang sebelumnya diatur melalui Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953. Dengan adanya undang-undang ini, status Kota Banjarmasin sebagai Daerah Tingkat II di Kalimantan resmi diakui dan ditetapkan, memperkuat posisi administratif dan legal kota tersebut dalam struktur pemerintahan Indonesia.

Kantor Pemerintah Kota Banjarmasin beralamat di Jl. RE. Martadinata No. 1, Kota Banjarmasin dengan alamat website [www.banjarmasinkota.go.id](http://www.banjarmasinkota.go.id).

Kota Banjarmasin memiliki letak yang strategis di sekitar muara Sungai Barito, yang merupakan faktor penting dalam perkembangan sejarahnya. Awalnya, Banjarmasin hanya sebuah kampung kecil yang dikenal sebagai Kampung Banjar. Lokasinya yang strategis menjadikan kampung ini sebagai gerbang utama bagi kapal-kapal yang berlayar menuju daerah pedalaman Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Karena posisinya yang berada di jalur perdagangan yang vital, Kampung

Banjar berkembang pesat menjadi pusat perdagangan yang ramai. Kota ini menjadi tempat singgah dan tujuan bagi kapal-kapal dagang dari berbagai negeri. Kapal-kapal tersebut membawa barang-barang dagangan, serta berbagai pengaruh budaya dan teknologi dari luar, yang berkontribusi pada kemajuan dan pertumbuhan Kota Banjarmasin sebagai pusat perdagangan yang signifikan di wilayah Kalimantan.

Perkembangan ini mendorong transformasi Banjarmasin dari sebuah kampung kecil menjadi kota yang penting dalam jaringan perdagangan internasional. Keberadaannya sebagai pusat perdagangan juga memperkaya kota ini dengan keberagaman budaya dan etnis, menjadikan Banjarmasin kota yang dinamis dan multikultural hingga saat ini.

Semboyan : *“Kayuh Baimbai” yang artinya mendayung bersama-sama*

Tabel. 4.1. Luas kota Banjarmasin berdasarkan kecamatan

No.	Kecamatan	luas (km <sup>2</sup> )
1	Banjarmasin Selatan	20,18
2	Banjarmasin Timur	11,54
3	Banjarmasin Barat	13,37
4	Banjarmasin Tengah	11,66
5	Banjarmasin Utara	15,25
	<b>Total</b>	<b>72,00</b>

### 1. Orientasi Wilayah

Wilayah Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah 72 Km<sup>2</sup> dengan batas-batas berikut :

- a. Batas Utara : Kabupaten Barito Utara
- b. Batas Selatan : Kabupaten Banjar
- c. Batas Timur : Kabupaten Banjar

d. Batas Barat : Kabupaten Barito Kuala

Kota Banjarmasin memiliki kondisi geografis yang unik, dengan daerah yang berawa-rawa (perpaya-paya) dan sering tergenang air. Kondisi ini dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau yang khas di wilayah tersebut. Karakteristik lingkungan ini menciptakan ekosistem yang spesifik dengan flora dan fauna yang unik dan khas.

e. Kondisi Geografis dan Iklim

- 1) Daerah Berawa-rawa: Banyak wilayah di Banjarmasin yang terdiri dari lahan basah atau rawa-rawa, yang dipenuhi oleh air terutama selama musim hujan.
- 2) Genangan Air: Kota ini sering mengalami genangan air karena hujan lebat yang terjadi terutama di musim hujan, sementara di musim kemarau, beberapa area mungkin menjadi lebih kering.

f. Flora dan Fauna Spesifik

- 1) Flora: Vegetasi di daerah berawa-rawa termasuk berbagai jenis tanaman air seperti pandan rawa, gelagah, dan berbagai jenis tumbuhan endemik lainnya. Pohon-pohon bakau juga umum ditemukan di daerah pesisir dan muara sungai.
- 2) Fauna: Fauna khas daerah rawa mencakup berbagai spesies ikan air tawar, burung-burung air, serta reptil seperti buaya dan ular rawa. Ada juga mamalia seperti bekantan (*Nasalis larvatus*), yang merupakan salah satu spesies primata endemik Kalimantan.

g. Kekayaan Sumber Daya Genetik (Nutfah)

Banjarmasin dan sekitarnya kaya akan sumber daya nutfah, yang mencakup berbagai spesies tanaman dan hewan yang memiliki nilai ekonomi dan ekologis. Keanekaragaman hayati ini memberikan potensi besar untuk penelitian biologi, konservasi, dan pemanfaatan berkelanjutan.

h. Pengaruh Musim

- 1) Musim Hujan: Selama musim hujan, rawa-rawa dan sungai-sungai meluap, menciptakan kondisi yang ideal untuk pertumbuhan tanaman air dan kehidupan satwa air.
- 2) Musim Kemarau: Selama musim kemarau, beberapa daerah rawa mungkin mengering, tetapi banyak spesies tanaman dan hewan yang telah beradaptasi untuk bertahan hidup dalam kondisi ini.

Kondisi geografis dan ekologi Banjarmasin yang unik ini tidak hanya membentuk karakter kota tetapi juga memberikan potensi dan tantangan tersendiri dalam pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam.

Wilayah rawanya ditumbuhi berbagai jenis tanaman diantaranya jenis Rambai (*Sonneratia Alba*), Rengas (*Gluta Rengas*), Bakau Panggang, Pulantan (*Alstonia Sp*) / api-api, Waru Tancang (*Brueiera SP*), Belangiran (*Shorea belangiran*) Jambu (*Eugenia Sp*), nipah, Pandan, Bakung piai dan Jeruju. Adapun Fauna yang hidup seperti mamalia Bekantan dan Kera. Jenis melata ; Biawak. Jenis Aves ; Ketilang. Jenis Ikan ; Gabus, Papuyu, Patin. Bekantan adalah kera spesial yang hanya ditemukan di sini, penampilan fisik dari Bekantan sangat lucu. Dengan bulu yang berwarna coklat kemerahan dan hidung yang panjang. Binatang ini

dipercaya oleh sebagian warga bisa mendatangkan kebaikan dan keberuntungan.

## 2. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Kota Banjarmasin dengan luas 72 km<sup>2</sup>, pada tahun 2002 jumlah penduduknya mencapai 527.415 jiwa, dengan kepadatan rata-rata 7.325 jiwa/km<sup>2</sup>. Wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Banjarmasin Barat, yaitu 9.418 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu kecamatan Banjarmasin utara (5.205 jiwa/km<sup>2</sup>). Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Jumlah penduduk Kota Banjarmasin (jiwa) 2018-2020<sup>1</sup>

No	Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa)		
		2018	2019	2020
1	Banjarmasin Barat	152,365	153,037	153,548
2	Banjarmasin Selatan	163,680	165,511	167,192
3	Banjarmasin Tengah	95,952	96,212	96,370
4	Banjarmasin Timur	124,565	125,935	127,190
5	Banjarmasin Utara	164,306	167,911	171,403
	Jumlah penduduk	700,868	708,606	715,703

Jumlah Penduduk (2019)	Laki-laki	Perempuan	Gini Ratio (2019)	IPM (2019)	Pengangguran (2019)	Inflasi (Juli 2018)	Penduduk Miskin (%) (2019)
708.606	355.412	353.194	0,326	77,16	7,69	–	4,20

## 3. Visi dan Misi

Visi dan misi pembangunan Kota Banjarmasin yang disusun oleh Kepala Daerah terpilih menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang religius, aman, indah, maju, amanah, dan nyaman bagi seluruh masyarakat. Berikut adalah rangkuman dari misi pembangunan Kota Banjarmasin berdasarkan visi yang telah ditetapkan:

<sup>1</sup>Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

a. Misi Pembangunan Kota Banjarmasin:

1) Mewujudkan Kota Banjarmasin Bertakwa:

- a) Memajukan pendidikan akhlak dan budi pekerti untuk menciptakan masyarakat yang religius dan berbudi luhur.
- b) Fokus pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera.

2) Mewujudkan Kota Banjarmasin yang Aman:

Menjaga keamanan dan ketertiban di Kota Banjarmasin untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi semua pihak.

3) Mewujudkan Kota Banjarmasin yang Indah:

- a) Menata kota berbasis tata ruang sungai untuk menciptakan kota yang asri, indah, dan harmonis.
- b) Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

4) Mewujudkan Kota Banjarmasin yang Maju:

- a) Memperkuat sektor perdagangan, perindustrian, dan pelabuhan untuk meningkatkan perekonomian dan pemerataan pendapatan.
- b) Mendorong peningkatan taraf pendidikan, pengembangan budaya, dan pariwisata sungai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

5) Melaksanakan Pemerintahan Amanah, Ramah, dan Profesional:

- a) Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

dalam pelayanan publik untuk menciptakan pemerintahan yang amanah, ramah, bersih, dan profesional.

- b) Menyediakan pelayanan publik yang efektif dan efisien sebagai tanggung jawab terhadap masyarakat dan Tuhan.
- 6) Melaksanakan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan:
- a) Mengembangkan infrastruktur yang handal dan berkelanjutan dengan memperhatikan tata ruang yang sesuai.
  - b) Memperhatikan pembangunan menyeluruh dari daerah terluar, terpencil, dan terbelakang untuk menciptakan Kota Banjarmasin yang nyaman, didukung dengan perbaikan pengelolaan wisata dan pasar tradisional secara profesional.

Dengan menjalankan misi ini secara komprehensif dan terpadu, diharapkan Kota Banjarmasin dapat berkembang menjadi lingkungan yang religius, aman, indah, maju, amanah, dan nyaman bagi seluruh masyarakatnya.

## **B. Paparan Data**

### **1. Pandangan keluarga Habib di Kota Banjarmasin terhadap *tarbiyah qabl al-wiladah*.**

Responden pertama ialah dari keluarga Habib bermarga As-Segaf yang berinisial HJ beliau merupakan seorang pendakwah yang beralamat di Jalan Pekapuran Raya Gang Amanah Kota Banjarmasin. Beliau memiliki dua orang anak perempuan yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Siti Maryam.

Menurut HJ ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai pendidikan anak dalam kandungan. Hal ini yang menjadi dasar pandangan Responden I untuk

memberikan pendidikan anak dalam kandungan sejak hamil sampai melahirkan, hal ini berdasarkan ayat berikut ini:

Q.S. Ali-Imran/3 ayat 35

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

Penjelasan mengenai istri Imran yang dinazarkan dalam kandungannya menurut HJ berdasarkan Tafsir Ibn Katsir merujuk kepada ibunda Maryam. Berikut adalah ringkasan dari penjelasan tersebut:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۗ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِلَكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

"Ayat yang dibahas berasal dari Al-Qur'an, Surah Ali 'Imran ayat 35-36, yang menjelaskan tentang doa istri Imran. Istri Imran adalah ibu dari Maryam (Mary), yang kelak akan menjadi ibu dari Nabi Isa".<sup>2</sup>

HJ mengemukakan pendapat dalam Tafsir Ibn Katsir, berikut adalah ringkasannya:

- a. Doa Istri Imran: Istri Imran berdoa kepada Allah untuk dikaruniai seorang anak yang dapat berkhidmat kepada Baitul Maqdis (Tempat Suci). Dia bernazar bahwa anak dalam kandungannya akan menjadi seorang ahli ibadah yang mengabdikan kepada Allah.

<sup>2</sup>Wawancara dengan HJ (Keluarga Habib Kota Banjarmasin), Selasa, 21 Mei 2024 Jam. 15.00 Wita.

- b. Permohonan Dikabulkan: Allah mengabulkan permintaan istri Imran. Setelah Imran, suaminya, menyetubuhinya, ia pun mengandung. Ketika ia sudah yakin bahwa ia mengandung, istri Imran mengucapkan nazarnya dan berdoa kepada Allah.
- c. Nazarnya: Istri Imran berdoa, "Yaa Rabb, sesungguhnya aku menazarkan kepadamu apa yang ada dalam perutku sebagai orang yang mengabdikan. Maka terimalah nazarku sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui," menunjukkan keyakinannya bahwa Allah mendengar doanya dan mengetahui niatnya yang tulus.
- d. Lahirnya Maryam: Meskipun dia berharap anak laki-laki untuk nazar tersebut, Allah memberikan seorang anak perempuan yang kelak menjadi Maryam. Meski perempuan, Maryam tetap diberikan kedudukan yang tinggi dan menjalankan peran yang besar dalam sejarah spiritual.

Menurut responden I Pesan dari Tafsir adalah sebagai berikut:

- a. Keikhlasan dan Niat Baik: Niat dan doa yang tulus dari istri Imran menunjukkan pentingnya keikhlasan dalam berdoa dan beribadah kepada Allah.
- b. Pengabulan Doa: Allah mendengar doa-doa hamba-Nya dan mengetahui niat di balik setiap permohonan.
- c. Pengabdian kepada Allah: Anak yang dikaruniai, meski perempuan, memiliki peran besar dalam pengabdian kepada Allah, menunjukkan bahwa nilai ibadah dan pengabdian tidak terbatas pada jenis kelamin.

Menurut HJ Kisah ini menekankan pada pentingnya doa, niat yang tulus,

dan pengabdian kepada Allah serta menunjukkan bagaimana Allah memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang diharapkan manusia.<sup>3</sup>

Nazar adalah janji atau tekad yang diucapkan oleh seseorang untuk melakukan suatu kebajikan atau tindakan tertentu yang tidak diwajibkan oleh agama, tetapi menjadi wajib bagi dirinya setelah ia bernazar. Nazar ini dilakukan sebagai bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam konteks istri Imran, nazar yang dibuatnya adalah sebuah tekad dan janji untuk menjadikan anak yang dikandungnya sebagai seorang yang berkhidmat penuh di Bait al-Maqdis. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai nazar istri Imran berdasarkan pemahaman ini:

"Nazar adalah janji yang diucapkan oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan baik yang tidak diwajibkan oleh syariat Islam, namun menjadi wajib untuk dilakukan setelah nazar tersebut diucapkan. Nazar biasanya diucapkan dengan tujuan tertentu, seperti memohon pertolongan atau ridha Allah SWT".<sup>4</sup>

#### Nazar Istri Imran

- a. Tekad dan Janji: Istri Imran bernazar kepada Allah bahwa anak yang ada dalam kandungannya akan didedikasikan untuk berkhidmat di Bait al-Maqdis. Ini merupakan bentuk tekad yang kuat dan janji yang dibuat sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Doa dan Permohonan: Istri Imran berdoa, "Yaa Rabb, sesungguhnya aku menazarkan kepadamu apa yang ada dalam perutku sebagai orang yang mengabdikan. Maka terimalah nazarku sesungguhnya Engkau Maha

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan HJ (Keluarga Habib Kota Banjarmasin), Selasa, 21 Mei 2024 Jam. 15.00 Wita.

<sup>4</sup>Wawancara dengan HJ (Keluarga Habib Kota Banjarmasin), Selasa, 21 Mei 2024 Jam. 15.00 Wita.

Mendengar lagi Maha Mengetahui." Doa ini menunjukkan keikhlasannya dan harapannya agar Allah menerima nazarnya.

- c. Pengabulan doa: Allah mengabulkan permohonan istri Imran dengan mengaruniainya seorang anak perempuan, yaitu Maryam. Meskipun istri Imran berharap anak laki-laki, Maryam tetap diberi kehormatan dan peran penting dalam sejarah keagamaan.
- d. Pelaksanaan Nazar: Ketika Maryam lahir, istri Imran tetap memenuhi nazarnya. Maryam kemudian dididik dan dibesarkan untuk berkhidmat di Bait al-Maqdis, menunjukkan bahwa istri Imran menepati janjinya kepada Allah.

Hikmah dan Pelajaran dari kisah ini menurut Responden I adalah sebagai berikut:

- a. Keikhlasan dalam Beribadah: Nazar istri Imran menunjukkan keikhlasan dalam niat dan tekad untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah dan pengabdian.
- b. Keyakinan terhadap doa: Doa istri Imran menunjukkan keyakinannya bahwa Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui, sehingga setiap doa dan nazar yang tulus akan didengar dan direspon oleh Allah.
- c. Komitmen terhadap Janji: Menepati nazar adalah bentuk komitmen yang harus dijaga, menunjukkan tanggung jawab seseorang terhadap janji yang dibuatnya.

"Kisah ini mengajarkan pentingnya ketulusan, komitmen, dan keyakinan dalam berdoa dan beribadah, serta bagaimana nazar dapat menjadi sarana untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT".<sup>5</sup>

Penjelasan mengenai nazar istri Imran dan doa yang dipanjatkannya adalah sangat relevan dalam konteks pendidikan anak, khususnya pendidikan anak dalam kandungan.

Kesimpulan dan Hikmah menurut HJ adalah sebagai berikut:

- a. Doa untuk Anak yang Saleh: Istri Imran berdoa kepada Allah agar diberikan seorang anak yang saleh dan berkhidmat di Baitul Maqdis. Ini menunjukkan pentingnya doa orang tua untuk kebaikan dan kesalehan anak-anak mereka bahkan sebelum mereka lahir.
- b. Pendidikan Anak dalam Kandungan: Doa yang dilakukan oleh istri Imran saat mengandung menunjukkan bahwa pendidikan anak bisa dimulai sejak dalam kandungan. Mendoakan anak yang belum lahir adalah salah satu cara orang tua berusaha mendidik dan mempersiapkan anak mereka untuk masa depan yang baik dan saleh.
- c. Pengabulan Doa oleh Allah: Allah mengabulkan doa istri Imran dengan memberinya seorang anak perempuan yang saleh, yaitu Maryam. Hal ini menunjukkan bahwa doa yang tulus dan niat yang baik dari orang tua sangat mungkin untuk dikabulkan oleh Allah.
- d. Pentingnya Keikhlasan dan Niat Baik: Keikhlasan dan niat baik dari istri Imran dalam berdoa untuk anaknya yang belum lahir adalah contoh penting bagi orang tua. Niat yang baik dan doa yang tulus adalah bentuk pendidikan spiritual yang bisa diberikan kepada anak sejak dini.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan HJ (Keluarga Habib Kota Banjarmasin), Selasa, 21 Mei 2024 Jam. 15.00 Wita.

- e. Komitmen terhadap Nazar: Istri Imran menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nazarnya. Setelah Maryam lahir, ia memenuhi janjinya untuk mendidik Maryam sebagai hamba yang berkhidmat kepada Allah. Ini menekankan pentingnya tanggung jawab orang tua dalam memenuhi janji dan komitmen mereka terhadap anak-anak mereka.

Dari kisah ini, menurut HJ ialah ayat tersebut tidak hanya berbicara tentang nazar dan doa, tetapi juga tentang pentingnya pendidikan anak dalam kandungan melalui doa dan niat baik orang tua. Hal ini dapat menjadi pelajaran bagi semua orang tua tentang:

- a. Mendoakan Anak Sejak dalam Kandungan: Berdoa untuk kebaikan dan kesalehan anak sejak mereka masih dalam kandungan.
- b. Menanamkan Niat Baik dan Keikhlasan: Menanamkan niat yang baik dan ikhlas dalam mendidik anak, dimulai dari doa dan harapan yang dipanjatkan sejak awal.
- c. Komitmen terhadap Pendidikan Anak: Menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan anak, baik secara spiritual maupun moral, sejak dini.

"Kisah istri Imran dan doa yang dipanjatkannya memberikan inspirasi bahwa pendidikan anak dapat dimulai sejak dalam kandungan melalui doa dan niat baik orang tua. Ini adalah bentuk awal dari pendidikan yang sangat penting dan dapat mempengaruhi perkembangan spiritual dan moral anak di masa depan".<sup>6</sup>

## **2. Pandangan keluarga Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin terhadap *tarbiyah qabl al-wiladah*.**

Selanjutnya yang menjadi responden yang kedua adalah HS beliau

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan HJ (Keluarga Habib Kota Banjarmasin), Selasa, 21 Mei 2024 Jam. 15.00 Wita.

merupakan seorang dosen di salah satu Perguruan Tinggi Islam di Kota Banjarmasin. S berusia 55 tahun, menikah pada bulan April tahun 1997 dan sudah memiliki 5 orang anak 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Anak yang pertama bernama Muhammad Syafqi Abda, anak kedua bernama Fatimah Az-Zahra, anak ketiga bernama Muhammad Luthfi Yusuf, anak keempat bernama Muhammad Zaidan Fahmi dan anak kelima bernama Muhammad Salman Al-Farisi.

Keseharian HS dan istri merupakan dosen di Perguruan Tinggi Islam di Kota Banjarmasin, kelima anak ditangani sendiri dari sekolahnya, pemeliharaannya, perawatannya dan semuanya.

Menurut HS ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai pendidikan anak dalam kandungan. Hal ini yang menjadi dasar pandangan Responden II untuk memberikan pendidikan anak dalam kandungan sejak hamil sampai melahirkan, hal ini berdasarkan ayat-ayat berikut ini:

Q.S. Ali-Imran/3 ayat 38

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ <sup>ط</sup> قَالَ رَبِّ هَبْ لِي <sup>ط</sup> مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ  
الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾

Menurut HS penjelasan yang diberikan dalam Tafsir Ibn Katsir tentang doa Nabi Zakaria AS adalah sangat relevan dengan konteks kisah dalam Al-Qur'an. Berikut adalah ringkasan dari penjelasan tersebut:

"Nabi Zakaria AS, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, merindukan kehadiran keturunan, meskipun dia dan istrinya sudah tua dan tidak mampu memiliki anak karena mandul. Namun, ketika dia melihat Allah memberikan anugerah kepada Maryam dalam bentuk buah-buahan yang langka di luar musimnya, hal ini membangkitkan harapan di hatinya untuk memohon

keturunan yang baik kepada Allah".<sup>7</sup>

Adapun doa Nabi Zakaria AS adalah sebagai berikut:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ، قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

"Nabi Zakaria AS berdoa kepada Allah dengan suara yang memelas, memohon keturunan yang baik dari sisi-Nya. Dia menyatakan keinginannya untuk memiliki keturunan yang saleh, yang akan menjadi anugerah dan keberkahan bagi dirinya dan umatnya. Doa ini juga mengungkapkan keyakinannya bahwa Allah adalah Maha Mendengar terhadap doa hamba-Nya".<sup>8</sup>

Pesan dan Hikmah menurut HS dari ayat tersebut adalah sebagai berikut:

"Keinginan untuk keturunan yang baik: Doa Nabi Zakaria AS menunjukkan keinginan yang tulus untuk memiliki keturunan yang saleh, yang akan menjadi berkah bagi dirinya dan umatnya".<sup>9</sup>

Dalam hal ini HS mengemukakan penjelasan sebagai berikut:

- a. Ketulusan dan Pengabdian: Doa yang dipanjatkan dengan suara yang memelas menunjukkan ketulusan dan pengabdian Nabi Zakaria AS kepada Allah, bahkan dalam kondisi yang sulit dan di luar kemampuannya.
- b. Kepercayaan pada Kehendak Allah: Meskipun dalam keadaan yang tampak mustahil, Nabi Zakaria AS tetap percaya pada kekuasaan Allah untuk mengabulkan doanya.

Kisah Nabi Zakaria AS dan doanya mengajarkan kepada kita tentang pentingnya ketulusan, kesabaran, dan kepercayaan kepada Allah. Meskipun dalam

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 Januari 2024 Jam 10.00 Wita.

<sup>8</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 Januari 2024 Jam 10.00 Wita.

<sup>9</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 Januari 2024 Jam 10.00 Wita.

situasi yang sulit, kita harus tetap berserah diri kepada kehendak-Nya dan memohon dengan sungguh-sungguh, karena Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.

"Permohonan Nabi Zakaria AS untuk keturunan yang baik juga mengajarkan kepada kita bahwa keturunan yang saleh adalah anugerah terbesar bagi orang tua. Keturunan yang saleh akan menjadi sumber keberkahan dan kebahagiaan bagi keluarga dan umatnya, serta menjadi warisan yang berharga di dunia dan di akhirat".<sup>10</sup>

Penjelasan dari Tafsir al-Maraghi mengenai keinginan Nabi Zakaria AS untuk memiliki keturunan yang saleh seperti Maryam adalah sangat menarik. Berikut adalah ringkasan dari penjelasan HS:

"Nabi Zakaria AS, setelah melihat keindahan tingkah dan pengetahuan Maryam tentang Allah, merasa terkesan dan terinspirasi. Melihat kecerdasan dan kesalehan Maryam, Nabi Zakaria AS menginginkan agar juga dikaruniai anak yang saleh seperti Maryam. Ini merupakan bukti dari penghargayannya terhadap keutamaan dan keberkahan yang dimiliki oleh Maryam".<sup>11</sup>

"Permohonan Nabi Zakaria AS untuk memiliki anak yang saleh seperti Maryam dipandang sebagai karunia dan kemurahan dari Allah SWT. Keinginan ini bukan semata-mata untuk keinginan pribadi, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap anugerah yang diberikan kepada Maryam dan harapan untuk mendapatkan berkah yang serupa".

Ketika seseorang melihat anak-anak yang cerdas dan saleh, hal ini dapat memikat hati dan membuat mereka berharap untuk juga memiliki anak yang serupa. Kemampuan dan kesalehan anak-anak tersebut menjadi sumber inspirasi bagi orang tua dan orang-orang di sekitarnya, yang kemudian merindukan untuk mendapatkan keturunan yang memiliki kualitas yang sama.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 Januari 2024 Jam 10.00 Wita.

<sup>11</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 Januari 2024 Jam 10.00 Wita.

Pelajaran dan pesan menurut HS adalah sebagai berikut:

- a. Kesalehan sebagai Inspirasi: Keutamaan dan kesalehan seseorang dapat menjadi inspirasi bagi orang lain, termasuk dalam hal keinginan untuk memiliki anak yang saleh.
- b. Doa dan Harapan: Doa dan harapan untuk memiliki keturunan yang saleh adalah wujud dari keinginan untuk memperoleh berkah dan kemurahan Allah.
- c. Penghargaan terhadap Anugerah: Permohonan Nabi Zakaria AS juga mencerminkan penghargaannya terhadap anugerah yang telah diberikan kepada Maryam, dan harapan untuk mendapatkan anugerah yang serupa.

HS juga mengemukakan:

"Kisah ini mengajarkan kepada kita pentingnya mengambil inspirasi dari keutamaan dan kesalehan orang lain, serta betapa pentingnya memiliki keturunan yang saleh sebagai anugerah dan karunia dari Allah SWT. Hal ini juga mengingatkan kita tentang pentingnya doa dan harapan dalam meraih berkah dan kemurahan-Nya".<sup>12</sup>

Doa Nabi Zakaria AS untuk diberikan keturunan yang saleh. Dalam Islam, konsep pendidikan anak tidak hanya dimulai setelah kelahiran, tetapi juga bisa dimulai jauh sebelum itu, bahkan sebelum menikah, seperti yang Anda sebutkan. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari pandangan tersebut:

Konsep Pendidikan anak dalam kandungan menurut Responden II adalah sebagai berikut:

- a. Doa sebagai Bentuk Pendidikan: Doa yang dipanjatkan oleh Nabi Zakaria AS adalah salah satu bentuk pendidikan spiritual yang dimulai sejak dalam kandungan. Doa ini mencerminkan keinginan dan harapan orang tua untuk

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 Januari 2024 Jam 10.00 Wita.

memiliki anak yang saleh, yang akan mendapatkan berkah dan keberkahan dari Allah SWT.

- b. Pengaruh Doa terhadap Keturunan: Doa yang tulus dan ikhlas dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap keturunan yang akan lahir kelak. Doa orang tua untuk anak-anak mereka mencerminkan keinginan mereka untuk mendidik dan mempersiapkan anak-anak mereka secara spiritual sejak awal.
- c. Keutamaan Anak Saleh: Memiliki anak yang saleh adalah salah satu anugerah terbesar bagi orang tua dalam Islam. Anak yang saleh dapat menjadi sumber keberkahan bagi keluarga dan masyarakat, serta menjadi pelanjut perjuangan dan dakwah orang tua di masa depan.
- d. Peran Orang Tua dalam Mendidik: Pendidikan anak dalam kandungan melalui doa adalah tanggung jawab orang tua untuk mempersiapkan generasi yang akan datang secara spiritual dan moral. Ini menekankan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka.

Pentingnya doa sebagai Pendidikan:

- a. Doa sebagai Wujud Keikhlasan: Doa orang tua untuk anak-anak mereka adalah wujud dari keikhlasan dan harapan mereka untuk mendapatkan yang terbaik dari Allah SWT.
- b. Doa sebagai Bentuk Komunikasi dengan Allah: Doa adalah salah satu bentuk komunikasi langsung dengan Allah SWT, di mana orang tua menyampaikan harapan, keinginan, dan permohonan mereka untuk anak-anak mereka kepada Sang Pencipta.

- c. Dengan demikian, konsep pendidikan anak dalam kandungan melalui doa adalah bagian integral dari tradisi Islam yang menekankan pentingnya mempersiapkan generasi yang akan datang secara spiritual dan moral sejak awal. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka secara holistik, mulai dari dalam kandungan hingga masa dewasa.

Ayat lainnya menurut HS adalah Q. S al-Hajj/22 ayat 2:

يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا  
 وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Penafsiran ayat di atas menurut Responden II dapat dikaitkan dengan pentingnya menjaga kehamilan agar janin yang dikandung tetap sehat dan terlahir dengan sempurna. Mengingat bahwa doa Nabi Ibrahim a.s. mencerminkan harapan yang mendalam untuk keturunan yang saleh, ada beberapa poin penting yang bisa diambil terkait dengan menjaga kehamilan:

Menurut HS Pentingnya menjaga kesehatan ibu dan janin dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesehatan fisik ibu: ibu yang sedang hamil harus menjaga kesehatannya dengan baik, menghindari stres, dan memastikan asupan nutrisi yang cukup. Ini penting agar janin dapat berkembang dengan baik dan mengurangi risiko keguguran.
- b. Lingkungan yang mendukung: selain kesehatan fisik, lingkungan yang mendukung dan stabil juga penting bagi kesehatan mental ibu hamil.

Lingkungan yang aman dan tenang dapat membantu ibu menghindari kegoyahan yang bisa berdampak negatif pada kehamilan.

- c. Pemeriksaan Medis Rutin: Melakukan pemeriksaan medis secara rutin untuk memantau perkembangan janin dan kesehatan ibu sangat penting. Ini membantu dalam mendeteksi dini masalah yang mungkin timbul dan mengatasinya dengan cepat.

HS juga mengemukakan bahwa pentingnya doa dan dukungan spiritual sebagaimana berikut:

- a. Doa dan ibadah: Mengikuti contoh dari doa Nabi Ibrahim a.s., ibu hamil dan pasangannya dianjurkan untuk berdoa memohon kepada Allah agar diberikan keturunan yang sehat dan saleh. Doa memberikan kekuatan spiritual dan ketenangan bagi ibu selama kehamilan.
- b. Pembinaan spiritual: Selain doa, ibu hamil dapat meningkatkan ibadah dan kegiatan spiritual lainnya yang dapat memberikan ketenangan batin dan mendukung kesehatan jiwa.

"Penafsiran ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa menjaga kesehatan fisik dan spiritual selama kehamilan adalah sangat penting untuk memastikan janin dapat berkembang dengan baik dan terlahir dalam keadaan sempurna. Ibu hamil perlu menghindari segala bentuk kegoyahan, baik secara fisik maupun emosional, untuk mencegah keguguran dan memastikan kehamilan yang sehat. Dukungan dari lingkungan sekitar, pemeriksaan medis rutin, serta doa dan ibadah yang khushyuk menjadi kunci utama dalam menjaga kesehatan ibu dan janin".<sup>13</sup>

Dengan mengikuti petunjuk-petunjuk ini, diharapkan janin yang dikandung dapat tumbuh sehat dan terlahir menjadi anak yang saleh, seperti yang diharapkan oleh Nabi Ibrahim a.s. dalam doanya.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 Januari 2024 Jam 10.00 Wita.

### 3. Pandangan keluarga Salafi di Kota Banjarmasin terhadap *tarbiyah qabl al-wiladah*.

Responden ketiga merupakan keluarga dari Salafi yang berinisial RY berusia 35 tahun dan bekerja sebagai imam masjid dan pebisnis *online*, beralamat di Jalan Nakula 10 Kota Banjarmasin. RY memiliki tiga orang anak yang pertama bernama lathifa berusia 8 tahun, yang kedua bernama Abdullah Mubarak berusia 6 tahun dan yang ketiga bernama Aulia berusia 2, 5 tahun.

Menurut RY banyak ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai pendidikan anak dalam kandungan. Hal ini yang menjadi dasar pandangan RY untuk memberikan pendidikan anak dalam kandungan sejak hamil sampai melahirkan.

Q.S. Al-A'raf/7 ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Ringkasan tentang tahapan tersebut menurut Responden III adalah sebagai berikut:

#### a. Mengutus Para Utusan dan Menurunkan Kitab

Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan mengutus para utusan-Nya (Nabi dan Rasul) serta menurunkan kitab-kitab-Nya sebagai pedoman hidup dan panduan spiritual. Bani Isra'il, dalam konteks ini, menerima banyak utusan dan kitab suci seperti Taurat yang diberikan kepada Nabi Musa AS.

#### b. Petunjuk-Petunjuk Allah kepada Bani Isra'il

Allah SWT memberikan petunjuk-petunjuk-Nya kepada Bani Isra'il melalui berbagai cara, termasuk bakat iman yang ditanamkan dalam naluri dan akal pikiran

mereka. Ini mencakup bakat untuk beriman kepada Allah dan mengesakan-Nya, yang telah ada sejak awal penciptaan mereka.

c. Bakat Iman sebagai Fitrah Manusia

Bakat iman merupakan bagian dari fitrah manusia, yaitu kecenderungan bawaan yang dimiliki manusia untuk mengakui dan menyembah Tuhannya. Ini adalah naluri yang Allah letakkan dalam hati dan akal manusia, yang mendorong mereka untuk mencari dan mengakui keberadaan-Nya.

d. Pentingnya Mengakui dan Mengesakan Allah

Penting bagi manusia untuk mengakui dan mengesakan Allah, sebagai bentuk penghormatan terhadap fitrah dan bakat iman yang Allah tanamkan dalam diri mereka. Dengan mengikuti petunjuk-petunjuk Allah, manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan penciptaan mereka dan meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

"Melalui tahapan ini, Allah SWT secara berulang-ulang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada manusia, termasuk Bani Isra'il, agar mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya dan mencapai kebahagiaan abadi di akhirat. Bakat iman yang ada dalam naluri dan akal pikiran manusia adalah salah satu bukti kasih sayang dan kebijaksanaan Allah dalam memberikan petunjuk kepada umat manusia".<sup>14</sup>

Responden III juga mengemukakan sebagai berikut:

"Ibn Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah Ta'ala mengeluarkan keturunan Bani Adam dari tulang-tulang punggung mereka dalam keadaan mereka bersaksi atas diri mereka sendiri bahwa Allah adalah Tuhan mereka. Hal ini merupakan penegasan bahwa hanya Allah yang merupakan Tuhan dan pemilik mereka. Tafsir ini merujuk pada ayat dalam Al-Qur'an yang sering kali dihubungkan dengan perjanjian primordial antara Allah dan manusia, di mana seluruh keturunan Adam diambil dari tulang punggungnya dan diminta bersaksi bahwa Allah adalah Tuhan mereka. Ibn Katsir menegaskan bahwa peristiwa ini

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan RY (Keluarga Salafi Kota Banjarmasin), Jum'at, 22 Mei 2024 Jam 20.00 Wita.

menunjukkan kekuasaan Allah dalam menciptakan manusia dan menyusun mereka sedemikian rupa sehingga mereka mengenal dan mengakui Tuhan mereka. Ini menekankan bahwa pengakuan ketuhanan Allah telah tertanam dalam fitrah manusia sejak awal penciptaannya".<sup>15</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan ayat di atas menurut Responden III adalah bahwa sejak dalam kandungan, Allah telah memberikan kepada manusia anugerah berupa potensi atau bakat iman, yaitu potensi untuk mengesakan Allah. Dalam penafsiran ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah SWT mengajari atau mendidik manusia yang masih berada dalam kandungan untuk mengakui keesaan-Nya, kemudian anak tersebut menyaksikan keesaan Allah. Oleh karena itu, sejak manusia berada dalam kandungan, anak tersebut sudah memiliki potensi yang diberikan Allah sehingga mereka bisa menyaksikan sendiri atas keesaan Allah.

Penjelasan ini merujuk pada perjanjian primordial yang disebut dalam Al-Qur'an, di mana Allah mengambil kesaksian dari seluruh keturunan Adam mengenai keesaan-Nya. Dengan demikian, setiap manusia dilahirkan dengan fitrah yang mengenal dan mengakui keesaan Allah. Hal ini mengimplikasikan bahwa setiap individu memiliki bawaan dasar untuk mengenal Tuhan mereka, meskipun kemudian lingkungan, pendidikan, dan pengalaman hidup dapat mempengaruhi perkembangan dan ekspresi iman tersebut.

Pemahaman ini menegaskan pentingnya pendidikan agama dan pembinaan spiritual sejak dini, untuk mengembangkan potensi iman yang sudah ada sejak manusia berada dalam kandungan, sesuai dengan fitrah yang telah diberikan oleh Allah SWT.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan RY (Keluarga Salafi Kota Banjarmasin), Jum'at, 22 Mei 2024 Jam 20.00 Wita.

Q.S. Al-Shaffat/37 ayat 100 dan Penafsirannya

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

Menurut RY dalam Tafsir Ibn Katsir dijelaskan tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. yang menghadapi penolakan dari kaumnya. Meskipun beliau telah menunjukkan tanda-tanda kenabian dan mukjizat-mukjizat, kaumnya tetap bersikukuh dalam penyembahan berhala dan menolak kebenaran yang dibawa oleh Nabi Ibrahim. Karena frustrasi dengan sikap keras kepala kaumnya dan setelah menyelamatkan diri dari tipu daya mereka, Nabi Ibrahim meninggalkan kaum dan keluarganya.

Dalam kepergian itu, Nabi Ibrahim berdoa kepada Allah, memohon petunjuk dan hidayah, serta berharap agar dianugerahi keturunan yang saleh sebagai pengganti dari keluarga yang telah ia tinggalkan. Allah SWT pun mengabulkan doa Nabi Ibrahim, memberikan berita gembira bahwa ia akan memperoleh seorang putra yang saleh, sabar, bakti, dan bijaksana, yaitu Ismail bin Ibrahim a.s.

Menurut RY kisah ini menggambarkan betapa pentingnya doa dan pengharapan kepada Allah dalam menghadapi kesulitan. Nabi Ibrahim menunjukkan keteguhan iman dan keyakinan yang mendalam, serta keikhlasan dalam berdoa kepada Allah. Anugerah berupa kelahiran Ismail adalah bukti dari kasih sayang dan rahmat Allah kepada hamba-Nya yang setia. Ismail a.s. kemudian menjadi salah satu nabi yang mulia dan memiliki peran penting dalam sejarah kenabian.

Penjelasan dari ayat di atas menggambarkan situasi ketika Nabi Ibrahim a.s.

merasa tidak memiliki penerus yang dapat diandalkan kecuali Luth a.s. Dalam keadaannya yang penuh keputusasaan terhadap kaumnya, Nabi Ibrahim memohon kepada Allah SWT untuk dianugerahi seorang anak yang termasuk golongan orang-orang yang saleh.

Nabi Ibrahim berdoa: “Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku seorang anak yang termasuk kelompok orang-orang yang saleh.” Sebagai jawaban atas doa tulusnya, Allah SWT memberikan kabar gembira bahwa Nabi Ibrahim akan dikaruniai seorang anak yang amat penyantun, yaitu Ismail a.s.

Ini menggambarkan bahwa dalam keadaan putus asa dan tidak ada harapan dari manusia sekitarnya, Nabi Ibrahim tetap bergantung dan berdoa kepada Allah. Doanya dijawab dengan kelahiran seorang anak yang saleh dan memiliki karakter mulia, menjadi bukti bahwa Allah mendengar dan mengabulkan doa hamba-Nya yang setia. Kisah ini juga menunjukkan bahwa dalam menghadapi cobaan dan kesulitan, tetaplah berdoa dan berharap kepada Allah, karena Dia Maha Pengasih dan Penyayang yang selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya.

Penjelasan dalam Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Azhar mengenai doa Nabi Ibrahim a.s. menurut RY memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya doa dalam meraih keturunan yang saleh. Berikut ini adalah rangkuman dari penjelasan tersebut:

Dalam Tafsir al-Maraghi, Nabi Ibrahim a.s. berdoa kepada Allah agar dianugerahi keturunan yang ahli ibadah, yang bisa membantunya dalam menyebarkan agama, serta menjadi sumber kebahagiaannya di perantauan. Nabi Ibrahim juga berharap keturunannya bisa menggantikan kaum dan kerabatnya yang

mungkin akan ditinggalkannya. Doa ini menunjukkan harapan Nabi Ibrahim untuk memiliki penerus yang dapat meneruskan tugas kenabian dan dakwahnya.

Sedangkan Dalam Tafsir al-Azhar, dijelaskan bahwa doa Nabi Ibrahim muncul karena beliau sudah berusia 86 tahun dan belum dikaruniai keturunan. Dalam doanya, Nabi Ibrahim memohon kepada Allah untuk diberi keturunan yang baik: "Ya Tuhanku! Karunialah aku dari keturunan yang baik-baik." Allah mengabulkan doanya dan Hajar melahirkan seorang anak yang penyabar, yaitu Ismail a.s.

Ayat ini juga terkait dengan konsep pendidikan anak dalam kandungan. Doa Nabi Ibrahim yang meminta keturunan yang saleh menegaskan bahwa usaha untuk memiliki anak yang saleh dimulai jauh sebelum adanya janin. Dalam hal ini, pasangan suami dan istri dianjurkan untuk selalu berdoa kepada Allah agar dianugerahi anak yang saleh, menunjukkan pentingnya doa dalam membentuk karakter dan masa depan anak-anak mereka.

Jadi, menurut RY kesimpulan yang dapat diambil dari ayat ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepentingan doa sebelum kehadiran anak: Doa Nabi Ibrahim mengajarkan bahwa harapan dan permohonan untuk memiliki keturunan yang saleh harus dimulai bahkan sebelum janin ada. Ini menunjukkan bahwa segala sesuatu, termasuk memiliki anak yang saleh, bergantung pada izin dan rahmat Allah.
- b. Harapan pada anak yang saleh: Nabi Ibrahim berharap anaknya tidak hanya menjadi kebanggaan pribadi tetapi juga sebagai pembantu dalam dakwah dan penerus tugas kenabian.

- c. Pentingnya Pasangan Berdoa: Pasangan suami istri dianjurkan untuk membaca doa yang sama, memohon kepada Allah untuk keturunan yang baik, menunjukkan bahwa ikhtiar untuk memiliki anak yang saleh adalah tanggung jawab bersama.

"Kisah Nabi Ibrahim ini memberikan teladan tentang pentingnya doa, harapan, dan usaha dalam meraih keturunan yang saleh dan berbakti, serta menunjukkan bahwa pendidikan dan pembentukan karakter anak dimulai bahkan sebelum anak tersebut lahir".<sup>16</sup>

#### 4. Bentuk pendidikan yang diberikan oleh keluarga Habib di Kota Banjarmasin terhadap anaknya selama masa kehamilan

HJ mengemukakan *tarbiyah qobla al wiladah* adalah sebagai berikut:

"Pertama kita sebagai laki-laki sebelum menikah harus pasang niat yang baik, yang pertama niat menjalankan perintah Allah, yang kedua mengikuti sunnah Nabi dan berharap mendapatkan keturunan yang sholeh dan sholeha. Jadi, sebelum dalam kandungan doa yang dibaca itu bahkan dianjurkan sebelum memilih pasangan, sampai sudah mendapatkan pasangan yang sholehah, dianjurkan berniat pas sebelum akad nikah."<sup>17</sup>

Doa yang dibaca HJ ketika ingin mendapatkan pasangan atau istri yang salehah ada pada Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 74 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Kemudian HJ juga menjelaskan:

"Pada saat urusan ranjang suami istri berdoa sesuai anjuran Nabi, berdoa minta dilindungi sesuai dengan doa yang diajarkan Nabi yaitu *Allahumma Jannibnassyaithona wa jannibnassyaithona ma rozaqtana*".<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Wawancara dengan RY (Keluarga Salafi Kota Banjarmasin), Jum'at, 22 Mei 2024 Jam 20.00 Wita.

<sup>17</sup>Wawancara dengan HJ (Keluarga Habib Kota Banjarmasin), Selasa, 21 Mei 2024 Jam. 15.00 Wita.

<sup>18</sup>Wawancara dengan HJ (Keluarga Habib Kota Banjarmasin), Selasa, 21 Mei 2024 Jam. 15.00 Wita.

Menurut HJ masa kehamilan adalah masa yang lapang (mempunyai banyak waktu) untuk lebih meningkatkan amal ibadah karena saat hamil perempuan tidak haid. Waktu mengandung juga merupakan waktu yang tepat untuk melatih kesabaran dengan kesabaran yang berkualitas, karena setiap apa yang kita kerjakan ketika hamil itu bernilai ibadah. Apalagi jika beramal diniatkan untuk anak, lebih-lebih lagi pahalanya.

Pendidikan anak dalam kandungan sangat penting karena mendidik anak dalam kandungan tidak hanya pendidikan terhadap anak, tetapi juga pendidikan untuk ibunya. Misalnya, seorang wanita sebelum dia mengandung akhlaknya belum baik, ibadahnya belum baik, di saat hamil itulah saatnya ibu untuk berusaha memperbaiki diri. Karena apa yang ibu rasakan, apa yang ibu kerjakan, apa yang ibu niatkan untuk anak itu sangat berpengaruh terhadap anak ketika dia sudah dilahirkan. Salah satu caranya dengan memperbaiki pemahaman (ilmu) agama si ibu, meningkatkan ibadah, serta memperbaiki akhlak.

Pada saat istri HJ hamil, HJ selalu memberikan stimulasi kepada anaknya-anaknya yakni berupa shalawat, bacaan ayat Al-Qur'an, dibacakan surah-surah pendek, diazankan, sering didengarkan murattal Al-Qur'an, dan dibacakan shalawat Al-Fatih. Yang dimaksud dengan shalawat Al-Fatih sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْحَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ  
الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ  
وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ

Setiap ada waktu istri HJ mencari pengetahuan dengan ikut hadir ke majelis taklim, mengamalkan amalan-amalan dan doa saat hamil, dan memeriksakan kandungan ke posyandu untuk mencari informasi tentang kesehatan dan nutrisi saat hamil.

Selama hamil istri HJ selalu membaca Al-Qur'an, memakan makanan yang halal dan melakukan salat malam, amalan yang dibaca istri HJ sesudah salat maghrib ialah selalu mendoakan anak-anaknya dan membaca surah Yusuf dan surah Maryam.

Menurut HJ menjaga akhlak istri dengan suami dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap anak di dalam kandungan. Ketika sudah dilahirkan anak akan bersikap positif atau negatif tergantung hasil didikan orang tuanya. Jika anak berperilaku negatif, maka kita sebagai orang tua harus banyak istighfar dan meminta maaf kepada anak karena kelalaian kita serta belajar untuk memperbaiki diri sehingga anak bisa merubah perilaku negatifnya menjadi perilaku positif.

Seorang ibu harus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sejak masa awal kehamilan, menjadikan kehamilan sebagai ladang pahala bukan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan. Berproses melangkah menjadi ibu yang mampu menyiapkan anak menjadi generasi terbaik sejak awal kehamilan, bahkan sejak memilih pasangan. Lebih baik lagi sejak awal sebelum menikah, wanita dianjurkan untuk memilih pasangan yang saleh, begitupun sebaliknya laki-laki juga dianjurkan untuk memilih pasangan yang salehah.

Bentuk pendidikan anak dalam kandungan yang dilakukan oleh HJ dan istrinya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca doa ketika akan berhubungan suami istri, doanya sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Dengan doa tersebut diniatkan ketika berhubungan jika dari hubungan tersebut menjadi anak semoga diberkahi Allah dan menjadi hamba Allah yang shaleh.

Ketika berhubungan suami istri dinazarkan bila terbentuk janin maka diniatkan agar anak tersebut mengabdikan untuk agama.

- b. Memakan makanan yang halal dan thayyib.
- c. Waktu usia kehamilan di trimester pertama mengalami kondisi selayaknya ibu hamil lainnya seperti mual dan muntah. Pada saat itu dipaksakan makan makanan yang bergizi dan membantu mengatasi kondisi tersebut seperti meminum susu dan telur 2 biji dan sari kurma. Hal ini dilakukan karena beliau meyakini bahwa menjaga kesehatan dirinya sama dengan menjaga kesehatan anak yang dikandungnya.
- d. Ketika hamil selalu menjaga salat tepat waktu. Mengupayakan melakukan hal-hal yang mendekatkan kepada Allah seperti: salat sunnah (walaupun kadang salatnya duduk karena tidak bisa berdiri), salat hajat, ketika mau melahirkan salat tasbeeh 1-2 kali sehari, salat dhuha diperbanyak, sujudnya diperbanyak, berdoa minta dimudahkan Allah untuk melahirkan (karena punya penyakit maag dan asma), membaca zikir khusus ketika hamil yaitu membaca surah Yasin lalu ditiupkan ke air dan airnya diminum.
- e. Membaca doa ibunda Siti Maryam dalam surah Ali Imran/3: 35 yaitu:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٧٥﴾

Membacanya tidak dikhususkan waktu tertentu, ketika teringat mujahadah ketika hamil doa ini yang dibaca.

- f. Membaca salawat paling sedikit 3 kali (Allahumma shalli 'ala Sayyidina Muhammad wa 'ala alihi wa sohbihi wa sallim).

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ.

- g. Tidak berkumpul-kumpul untuk menggosip/membicarakan hal-hal yang sia-sia, tidak menonton TV.
- h. Berusaha untuk ridha dengan keadaan, minta kekuatan pada Allah (tidak berpikiran negatif).
- i. Ketika hamil berusaha melakukan berbagai aktifitas yang positif supaya anak tidak jadi anak pemalas dan selalu ceria.

## 5. Bentuk pendidikan yang diberikan oleh keluarga Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin terhadap anaknya selama masa kehamilan

Menurut HS *Tarbiyah qobl al-wiladah* sangat penting, berikut penuturan

HS:

"Ketika tanda-tanda hamil bahkan ketika awal memilih jodoh kita disuruh Nabi mencari agamanya yang bagus. Jadi, sudah berlaku Pendidikan Islam dalam berkeluarga, cari jodoh yang baik, dianjurkan untuk laki-laki itu secepatnya lebih bagus kalau sudah ada kemampuan, perempuan juga kata Nabi kalau perempuan itu 3 hal yang tidak boleh ditinggal yaitu salat jika tiba waktunya, jenazah jika sudah siap segera dikebumikan dan perempuan kalau sudah menemukan jodohnya sebisanya disegerakan juga".<sup>19</sup>

<sup>19</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 Januari 2024 Jam 10.00 Wita.

Menurut HS doa yang dibaca agar mendapatkan jodoh yang salehah adalah sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Kemudian HS juga mengemukakan:

"Jika sudah menikah mu'amalah, musyarakah dengan istri itu perlu sekali diperhatikan, hak suami, hak istri perlu diperhatikan, kalau nanti pergaulan dengan baik dan jika istri kita hamil maka kita niatkan dalam hati kita bahwasanya ada niat kita ingin anak yang lahir itu akan menjadi anak yang baik, anak yang sholeh dan pada saat istri kita hamil kita bersyukur kepada Allah SWT karena banyak juga orang lain ingin mempunyai anak, karena anak merupakan rezeki yang besar dari Allah SWT".<sup>20</sup>

"Begitu sudah ada tanda-tanda kehamilan pada istri kita kemudian pendidikan kita mulai dan kita penuhi semua kebutuhannya, kita perlakukan dengan baik, kemudian kita usahakan ketika istri hamil ibunya mengkhawatirkan Al-Qur'an, targetnya 1 bulan 1 kali khatam, Alhamdulillah anak pertama sudah hafidz Qur'an, jadi minimal 9 kali khatam".<sup>21</sup>

HS juga mengemukakan sebagai berikut:

"Bukan hanya Surah Yusuf dan Surah Maryam saja yang dibaca, boleh juga Surah Yasin atau yang lainnya dan yang utama banyak-banyak membaca Al-Qur'an, berdzikir, melakukan salat-salat sunnah seperti salat sunnah rawatib qobliyah ba'diyah, salat malam tahajud, salat hajat, salat taubat. Kemudian, anak yang dikandung sudah mulai diberikan pendidikan, kita bisa berdialog dengan anak, jam makan mari kita makan, ikut majelis taklim dan mengusahakan selama hamil itu melakukan hal-hal yang positif dan meninggalkan hal-hal negatif, menyenangkan hati istri dan menghindari konflik-konflik".<sup>22</sup>

Adapun amalan-amalan yang dilakukan istri HS pada saat mengandung adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 januari 2024 Jam 10.00 Wita.

<sup>21</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 januari 2024 Jam 10.00 Wita.

<sup>22</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 januari 2024 Jam 10.00 Wita.

- a. Memperbanyak membaca Al-Qur'an selama kehamilan minimal 9 kali khatam.
- b. Melakukan salat-salat sunnah salat sunnah rawatib qobliyah ba'diyah, salat malam tahajud, salat hajat dan salat taubat.
- c. Membaca salawat *shollahu 'ala Muhammad*, Tahlil dan kalimat thoyyibah.
- d. Membaca amalan-amalan dari ulama.
- e. Membaca doa-doa, perbanyak zikir, menjaga zikir pagi dan petang minimal membaca istighfar 100 kali, membaca salawat 100 kali, membaca tasbih 100 kali (*subhanallah walhamdulillah wala ilahailah, Allahu akbar wala hawlaa walaquwwata illa billahil 'aliyyil 'adzhim*)
- f. Mengikuti Majelis Taklim.<sup>23</sup>

"Pada Jamaah Tabligh ibu-ibu yang hadir diberikan ilmu-ilmu *Tarbiyatul Awlad*, misalnya dalam seminggu sekali ibu-ibu datang ke pengajian maka yang ditekankan adalah bagaimana cara mendidik anak yang Islami, bagaimana cara berbakti kepada suami dan bagaimana mengatur rumah tangga yang Islami, jadi di Jamaah Tabligh fokus kepada materi tersebut".<sup>24</sup>

## **6. Bentuk pendidikan yang diberikan oleh keluarga Salafi di Kota Banjarmasin terhadap anaknya selama masa kehamilan.**

Menurut RY tarbiyah *qobl al-wiladah* yang sesuai sunnah Nabi adalah sebagai berikut:

"Sebelum kita program yang pertama kita berdoa sebelum mendatangi istri supaya diberikan anak yang sholeh dan tidak diganggu syaitan. Hal ini merupakan pendidikan yang pertama".<sup>25</sup>

Kemudian RY juga mengemukakan pendapat lain yakni sebagai berikut:

"Sebelum lahir kebiasaan yang dilakukan dari anak pertama, jika kita ingin mempunyai anak penghafal Al-Qur'an kita juga harus menghafal Al-Qur'an, walaupun sebelumnya kita awalnya bukan seorang penghafal Al-Qur'an tetapi kita berusaha untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian hal yang kita lakukan yaitu muroja'ah di depan perut istri, kita memperdengarkan waktu kita mengaji

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 januari 2024 Jam 10.00 Wita.

<sup>24</sup>Wawancara dengan HS (Keluarga Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin), Senin, 29 januari 2024 Jam 10.00 Wita.

<sup>25</sup>Wawancara dengan RY (Keluarga Salafi Kota Banjarmasin), Jum'at, 22 Mei 2024 Jam 20.00 Wita.

atau muroja'ah didekatkan ke istri".<sup>26</sup>

Selanjutnya RY juga mengemukakan:

"Saya membaca Al-Qur'an sambil mengajak bicara dan istri kita suruh membaca Al-Qur'an juga".<sup>27</sup>

Adapun *tarbiyah qobl al-wiladah* yang dilakukan istri RY adalah sebagai berikut:

"Pertama, istri saya sering pergi ke masjid, banyak ikut pengajian, jadi waktu istri saya hamil saya biasakan untuk ikut ke masjid dan menuntut ilmu agama supaya istri saya ada bekal untuk mendidik anak ketika anak sudah lahir".<sup>28</sup>

Adapun amalan-amalan yang dibaca istri RY adalah sebagai berikut:

- a. Zikir pagi dan petang jangan ditinggalkan

Adapun zikir pagi adalah sebagai berikut:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ. 1
- x
2. اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ. 1 x

<sup>26</sup>Wawancara dengan RY (Keluarga Salafi Kota Banjarmasin), Jum'at, 22 Mei 2024 Jam 20.00 Wita.

<sup>27</sup>Wawancara dengan RY (Keluarga Salafi Kota Banjarmasin), Jum'at, 22 Mei 2024 Jam 20.00 Wita.

<sup>28</sup>Wawancara dengan RY (Keluarga Salafi Kota Banjarmasin), Jum'at, 22 Mei 2024 Jam 20.00 Wita.

3. اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أَشْهَدُكَ وَأُشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ،  
أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ.

x 4

4. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ  
وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ  
اخْفِظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي،  
وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي. 1 x

5. اللَّهُمَّ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكُهُ،  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَ،  
وَأَنْ أَقْتَرَفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ. 1 x

6. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ  
الْعَلِيمُ. 3 x

7. رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا. 3 x

8. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي  
طَرْفَةَ عَيْنٍ أَبَدًا. 1 x

9. أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ. 1 x

10. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. 10 x

11. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. 100 x

12. سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ. 3 x

13. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا. 1 x

14. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ 100 x

Adapun zikir petang adalah sebagai berikut:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ. 1 x

2. اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. 1 x  
3. اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. 1 x

4. اللَّهُمَّ إِنِّي أَمْسَيْتُ أَسْهَدُكَ وَأَشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ. 4 x

5. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي. 1 x

6. اللَّهُمَّ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكُهُ، أَسْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَه،

- وَأَنْ أَقْتَرَفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا أَوْ أَجْرُهُ إِلَى مُسْلِمٍ. 1 x
7. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. 1 x
8. رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا. 3 x
9. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ أَبَدًا. 1 x
10. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. 10 x
11. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. 3 x

b. Ayat Kursi (1 kali)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

c. Al-Fatihah 4

QS. Al-Fatihah Ayat 1 – 7 : (1 kali)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَهِكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

QS. Al-Ikhlâs Ayat 1 – 4 : (3 kali)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا

أَحَدُ ۞

QS. Al-Falaq Ayat 1 – 5 : (3 kali)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۞ ۱ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۞ ۲ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۞ ۳ وَمِنْ شَرِّ  
النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ۞ ۴ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۞ ۵

QS. An-Naas Ayat 1 – 6 : (3 kali)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۞ ۱ مَلِكِ النَّاسِ ۞ ۲ إِلَهِ النَّاسِ ۞ ۳ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَّاسِ ۞ ۴ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۞ ۵ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۞ ۶

d. Membaca Subhanallah wa bihamdih

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. x 100

e. Istighfar 70 kali

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا  
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي  
فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Adapun faedahnya ialah untuk benteng/perisai/perlindungan anak dari gangguan syaitan.<sup>29</sup>

Selain itu, hal-hal yang dilakukan istri RY adalah sebagai berikut:

- a. Memakan makanan yang halal, baik dan bergizi dengan cara memakan makanan yang sehat non MSG serta memastikan semua yang dimakan jelas kehalalannya.
- b. Minum vitamin dan susu untuk ibu hamil.

<sup>29</sup>Wawancara dengan RY (Keluarga Salafi Kota Banjarmasin), Jum'at, 22 Mei 2024 Jam 20.00 Wita.

- c. Selalu berdoa supaya punya anak saleh dan salehah, berdoanya di waktu-waktu mustajab seperti ketika bangun tengah malam atau di antara azan dan iqamah. Ketika hati lagi menginginkan anak menjadi saleh dan salehah di saat itulah beliau berdoa dengan doa *Robbi habli minassholihin*.
- d. Cara mendekatkan diri pada Allah dengan salat, tilawah Alquran, membaca salawat, sering membaca asmaul husna, menghadiri majelis taklim.
- e. Diusahakan membaca bacaan yang bermanfaat untuk menjaga mata, telinga dan mulut dari perbuatan maksiat/hal-hal negatif.
- f. Membacakan anak yang ada di dalam kandungan juz ‘amma dan doa-doa harian serta salawat.
- g. Mengajak serta menstimulasi bayi dalam kandungan sambil mengelus-elus perut. Diajak bicara meminta anak supaya jadi anak yang saleh anak yang taat anak yang berbakti.

### C. Pembahasan

Menurut Abd. Basir pendidikan anak dalam kandungan ialah tuntunan-tuntunan yang lengkap demi tercapai insan yang ideal yang dikehendaki Allah yaitu manusia yang kuat iman, ilmu, amal dan akhlaknya. Pendidikan anak dalam kandungan disahakan untuk menyiapkan anak yang saleh sebelum anak itu lahir ke dunia. Adapun tuntunan tersebut adalah:<sup>30</sup>

#### 1. Memilih pasangan yang baik

Dalam agama Islam, memilih jodoh yang baik adalah hal yang sangat ditekankan. Jodoh yang baik adalah mereka yang memiliki kebaikan agama, yakni

---

<sup>30</sup>Abd. Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur’ani (Studi Sûrah Âli ‘imrân Dan Luqmân)* (Banjarmasin, Antassari Press: 2015), h. 196-197.

seseorang yang kuat dalam iman dan berpegang teguh pada ajaran Islam. Berikut beberapa poin yang menekankan pentingnya memilih jodoh yang baik menurut ajaran Islam:

a. Kualitas Agama:

Kualitas agama seseorang menjadi prioritas utama dalam memilih pasangan hidup. Kualitas ini mencakup keyakinan, praktik ibadah, pemahaman terhadap ajaran Islam, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakter dan Akhlak:

Selain agama, akhlak juga sangat penting. Rasulullah SAW bersabda,

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنكِحُ النِّسَاءَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ.<sup>31</sup>

2. Memilih pasangan yang memiliki akhlak yang baik

Seperti jujur, amanah, sabar, dan bertanggung jawab, juga sangat dianjurkan dalam Islam. Akhlak yang baik akan memperkuat hubungan suami istri dan membawa berkah dalam kehidupan rumah tangga.

3. Menikah secara sah

Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan mengapa Islam menghendaki pernikahan yang sah dan konsekuensi dari pernikahan yang tidak sah:

- a. Kesesuaian dengan Syariat Islam: Pernikahan dalam Islam adalah ikatan yang diatur oleh syariat agama dengan tujuan membentuk keluarga yang harmonis dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Syarat-syarat

---

<sup>31</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy Ibn Majah, Sunan ibn Majah, Juz. I, Bab Menikahi wanita yang paham agama, No.1848. h. 597.,

pernikahan yang sah, seperti adanya wali (walinya), persetujuan kedua mempelai, dan disaksikan oleh saksi-saksi yang adil, adalah hal yang penting untuk memastikan keabsahan pernikahan menurut ajaran Islam.

- b. Batalnya Pernikahan yang Tidak Sah: Jika sebuah pernikahan tidak memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Islam, pernikahan tersebut dianggap batal atau tidak sah. Ini berarti ikatan pernikahan tersebut tidak diakui oleh syariat Islam, meskipun mungkin diakui secara hukum oleh lembaga sipil atau budaya tertentu. Konsekuensinya, hubungan antara kedua pasangan tidak dianggap sah di mata agama Islam.
- c. Dosa dan Mengotori Jiwa: Pernikahan yang tidak sah dalam Islam dianggap sebagai dosa karena melanggar ketentuan syariat agama. Islam menekankan pentingnya menjaga kesucian dan kehormatan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pernikahan. Melanggar aturan-aturan pernikahan yang ditetapkan dalam Islam dapat mengakibatkan dosa yang mengotori jiwa dan dapat berdampak pada kehidupan spiritual seseorang.
- d. Kebahagiaan dan Keberkahan: Islam mengajarkan bahwa pernikahan yang sah merupakan sumber kebahagiaan dan keberkahan bagi pasangan suami istri. Dengan menjalankan pernikahan yang sesuai dengan syariat, pasangan tersebut diharapkan dapat hidup dalam kedamaian, saling mencintai, serta saling menghormati.

Dengan demikian, menjalani pernikahan yang sah menurut syariat Islam adalah kewajiban bagi setiap Muslim dan Muslimah. Hal ini tidak hanya menjamin keabsahan hukum dari perspektif agama, tetapi juga menjaga kebersihan jiwa dan

memastikan bahwa hubungan keluarga dibangun atas dasar yang kokoh dan berkah.

#### 4. Mensucikan sperma dan ovum

Pernyataan tersebut menggambarkan prinsip dalam Islam yang mengaitkan makanan dengan kesucian janin yang terjadi dari pembuahan sperma dan ovum.

Berikut beberapa poin yang perlu dipertimbangkan:

- a. Makanan yang Halal dan Haram: Dalam Islam, makanan yang dikonsumsi memiliki pengaruh langsung terhadap keadaan fisik dan spiritual seseorang. Makanan yang halal (diperbolehkan) adalah yang diizinkan dalam syariat Islam, sedangkan makanan yang haram (dilarang) adalah yang dinyatakan tidak boleh dikonsumsi menurut syariat Islam.
- b. Pengaruh Terhadap Pembuahan: Konsep bahwa sperma dan ovum terbentuk dari sari makanan yang dikonsumsi manusia mencerminkan kepercayaan bahwa kondisi kesehatan dan kebersihan tubuh orang tua, termasuk aspek makanan yang mereka konsumsi, dapat memengaruhi pembentukan janin. Dalam hal ini, jika makanan yang dikonsumsi adalah haram, hal tersebut dapat berdampak pada kebersihan fisik dan spiritual sperma dan ovum yang nantinya menyusun janin.
- c. Nasihat Nabi Muhammad saw: Hadis yang menyatakan bahwa "setiap daging yang tumbuh dari makanan yang haram, maka nerakalah yang layak membakarnya" menunjukkan pentingnya menjaga kesucian dan kebersihan dalam makanan yang dikonsumsi. Konsekuensinya, menjauhi makanan yang haram diharapkan dapat membantu membersihkan dan menyucikan sel-sel reproduksi manusia.

- d. Upaya Menciptakan Lingkungan Suci: Orang tua dalam Islam diajarkan untuk berusaha menciptakan lingkungan yang suci, baik dari segi fisik maupun spiritual, sejak sebelum pembuahan hingga perkembangan janin. Hal ini dianggap sebagai bentuk tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik bagi keturunan mereka, agar dapat tumbuh dalam keadaan yang bersih dan suci.

Dengan demikian, menjaga makanan yang dikonsumsi agar halal merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan kondisi yang baik bagi pembentukan janin dan kesucian keturunan. Hal ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga spiritual, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

5. Berdo`a ketika hendak melakukan hubungan suami istri

Agama Islam memberikan tuntunan kepada suami istri yang akan melakukan hubungan badan dengan berdoa:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Jika doa tersebut dikabulkan oleh Allah dan dari hubungan tersebut tercipta janin, maka anak yang akan lahir tersebut terhindar dari gangguan setan.

6. Banyak berdo`a dan ibadah ketika hamil

Banyak berdo`a, ibadah, dan menjauhi yang dilarang Allah SWT sangat berpengaruh tidak hanya terhadap keadaan psikologis ibu yang sedang mengandung, tetapi juga terhadap perkembangan dan kebaikan janin yang dikandungnya. Berikut adalah beberapa poin yang mendukung hal tersebut:

- a. Pengaruh Positif Terhadap Psikologis Ibu:

Melakukan ibadah seperti salat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an membantu ibu hamil untuk menjaga ketenangan dan kestabilan emosionalnya. Ibadah-ibadah ini menjadi sumber kekuatan spiritual dan mental bagi ibu dalam menghadapi perubahan fisik dan hormon selama kehamilan.

Doa juga merupakan cara untuk memohon perlindungan, keselamatan, dan kelancaran proses kehamilan dan persalinan, yang secara tidak langsung dapat mengurangi stres dan kekhawatiran ibu.

b. Pendidikan Terhadap Janin:

Pendidikan anak dalam kandungan tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga pada perkembangan spiritual dan moral janin. Suara bacaan Al-Qur'an yang didengar oleh janin dapat memberikan stimulasi positif.

Ketika ibu hamil menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan ketakwaan, suasana hati yang baik dan energi positif yang ditransmisikan dapat memberikan pengaruh yang baik pada janin.

c. Pengaruh Lingkungan Spiritual:

Lingkungan spiritual yang dibangun oleh ibu hamil, yang terdiri dari doa, dzikir, dan bacaan Al-Qur'an, menciptakan suasana yang penuh berkah dan kedamaian di sekitar janin. Hal ini juga menciptakan fondasi spiritual yang kuat bagi perkembangan moral dan etika anak di masa depan.

Menjauhi larangan Allah SWT seperti menghindari makanan yang haram dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, juga merupakan bentuk pendidikan moral yang diterima oleh janin melalui ibu hamil.

Dengan demikian, praktik ibadah dan menjauhi larangan Allah SWT selama

kehamilan tidak hanya berdampak pada keadaan psikologis ibu, tetapi juga memberikan pendidikan dan pengaruh positif kepada janin yang dikandungnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan anak dalam kandungan dalam Islam, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan psikologis untuk menciptakan generasi yang saleh dan berakhlak mulia.

Pendapat dari Responden I, II, dan III menyoroti pentingnya perhatian pada makanan untuk bayi dalam kandungan, yang mencakup dua aspek utama: makanan jasmani dan makanan rohani.

a. Makanan Jasmani:

Ini mencakup semua aspek nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang sehat. Contohnya adalah nasi, ikan, sayuran, dan makanan lain yang kaya akan gizi. Memastikan ibu hamil mengonsumsi makanan yang halal, baik, dan bergizi sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik janin.

b. Makanan Rohani:

Makanan rohani mengacu pada segala amal ibadah yang dilakukan oleh ibu hamil. Ini termasuk shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan semua aktivitas ibadah lainnya. Pendidikan anak dalam kandungan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada lingkungan spiritual yang positif yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan nilai-nilai agama pada janin.

c. Stimulasi Sejak Dini:

Responden meyakini bahwa anak dalam kandungan dapat menerima stimulasi sejak awal, bahkan sejak ditiupkan ruh kepadanya. Oleh karena itu,

pendidikan anak dalam kandungan dimulai sejak periode awal kehamilan, dengan memastikan lingkungan fisik dan spiritual yang kondusif bagi perkembangan yang optimal.

d. Hasil Pendidikan dalam Praktik:

Hasil dari pendidikan anak dalam kandungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran adalah terlihat ketika anak sudah mulai bisa bicara. Daya tangkapnya terhadap bacaan Al-Qur'an menjadi cepat dan baik, menunjukkan bahwa lingkungan yang dibangun sejak dalam kandungan memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak.

Pendapat ini menggarisbawahi bahwa pendidikan anak dalam kandungan tidak hanya sebatas memberikan nutrisi fisik yang memadai, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan lingkungan yang mendukung. Dengan memadukan kedua aspek ini secara seimbang, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, kuat dalam iman dan akhlak, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan agama.

Ibnu al-Qayyîm al-Jauziyyah adalah seorang ulama dan pemikir Islam terkenal yang telah memberikan banyak pandangan mengenai pendidikan dan perkembangan manusia, termasuk pandangan mengenai pentingnya memberikan stimulasi atau pendidikan kepada anak sejak dalam kandungan. Salah satu pandangannya yang sering dikaitkan dengan hal ini adalah tafsirnya terhadap surah an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Ibnu al-Qayyîm dalam tafsirnya menginterpretasikan bahwa manusia, saat lahir, memang tidak mengetahui apa-apa, namun Allah telah memberikan alat-alat untuk memperoleh pengetahuan, yakni pendengaran, penglihatan, dan hati (akal). Dalam konteks ini, ada pandangan bahwa stimulasi dapat diberikan sejak dalam kandungan, terutama setelah ditiupkannya ruh.

Menurut beberapa pandangan dalam Islam, ruh ditiupkan ke dalam janin pada usia kehamilan sekitar 120 hari (empat bulan). Pada titik ini, janin dianggap memiliki kehidupan yang lebih kompleks dan mulai memiliki kemampuan untuk merespons rangsangan eksternal. Ini sejalan dengan beberapa penelitian modern yang menunjukkan bahwa janin bisa mendengar suara dari luar rahim dan meresponsnya.

Beberapa poin utama dari pandangan ini adalah:

- a. Waktu Pemberian Ruh: Setelah ditiupkannya ruh, janin dianggap mulai memiliki kesadaran spiritual dan kemampuan untuk merespons rangsangan eksternal.
- b. Stimulasi Auditori: Menurut penelitian ilmiah modern, janin dapat mendengar suara dari luar rahim sekitar usia kehamilan 20 minggu. Oleh karena itu, stimulasi berupa suara, seperti berbicara kepada janin atau memperdengarkan musik, dianggap bermanfaat.
- c. Pendidikan Dini: Stimulasi dini ini dianggap sebagai bentuk awal pendidikan yang dapat membantu perkembangan kognitif dan emosional anak setelah lahir.
- d. Peran Orang Tua: Orang tua dianjurkan untuk mulai berinteraksi dengan

janin melalui berbagai bentuk stimulasi, seperti berbicara lembut, memperdengarkan bacaan Al-Qur'an, dan menjaga suasana hati yang positif.

Pandangan Ibnu al-Qayyîm al-Jauziyyah mengenai perkembangan janin dan pentingnya memberikan stimulasi atau pendidikan sejak dalam kandungan menunjukkan keselarasan antara ajaran agama dan penemuan ilmiah modern. Ibnu al-Qayyîm berpendapat bahwa setelah ditiupkannya ruh pada janin, anak mulai memiliki kesadaran spiritual dan kemampuan untuk merespons rangsangan eksternal. Pandangan ini didukung oleh penemuan ilmiah modern yang menunjukkan bahwa janin dapat mendengar suara dari luar rahim dan meresponsnya.

Ibnu al-Qayyîm dalam tafsirnya terhadap surah an-Nahl ayat 78 menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, tetapi Allah memberikan alat-alat untuk memperoleh pengetahuan, seperti pendengaran, penglihatan, dan hati. Beliau menekankan pentingnya memberikan stimulasi kepada janin setelah ditiupkannya ruh, sekitar usia kehamilan 120 hari, sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan spiritual sejak dalam kandungan, seperti memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dan berbicara dengan lembut kepada janin, dianggap penting untuk mempersiapkan anak dalam kehidupan setelah lahir. Stimulasi ini tidak hanya mengembangkan aspek spiritual tetapi juga mendukung perkembangan intelektual anak.

#### Penemuan Ilmiah Modern:

##### a. Perkembangan Janin:

- 1) Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa janin dapat mulai mendengar suara dari luar rahim sekitar usia kehamilan 20 minggu. Suara ibu, musik, dan bacaan dapat mempengaruhi perkembangan otak janin.
- 2) Stimulasi auditori ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan emosional anak setelah lahir.

b. Manfaat Stimulasi:

- 1) Stimulasi dini melalui suara, musik, dan interaksi dengan janin dapat mempercepat perkembangan saraf dan kognitif.
- 2) Ini juga membantu dalam pembentukan ikatan emosional antara ibu dan anak, yang sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak.

Langkah Penting dalam Mempersiapkan Anak

a. Stimulasi Auditori:

Memperdengarkan bacaan Al-Qur'an, doa, atau musik lembut kepada janin.

Suara-suara ini dapat menenangkan janin dan membantu dalam perkembangan otak.

b. Berbicara kepada Janin:

Ibu dan ayah dapat berbicara dengan lembut kepada janin, membacakan cerita atau berdoa. Interaksi ini membantu janin mengenali suara orang tua dan membentuk ikatan emosional.

c. Lingkungan Positif:

Menjaga lingkungan yang positif dan bebas dari stres bagi ibu hamil. Stres dapat mempengaruhi perkembangan janin, sehingga penting untuk menjaga suasana hati yang tenang dan bahagia.

d. Nutrisi yang Baik:

Mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang sangat penting untuk mendukung perkembangan janin. Nutrisi yang baik membantu dalam pembentukan otak dan organ lainnya.

Dengan demikian, pandangan Ibnu al-Qayyîm tentang pentingnya stimulasi sejak dalam kandungan menunjukkan keselarasan dengan penemuan ilmiah modern. Kedua perspektif ini mendukung pentingnya memberikan pendidikan dan stimulasi dini kepada anak untuk mempersiapkannya dalam kehidupan setelah lahir, baik dari segi spiritual maupun intelektual. Pendidikan yang dimulai sejak dalam kandungan dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan holistik anak, mencakup aspek fisik, emosional, intelektual, dan spiritual.

Responden II memandang *tarbiyah qobl al-wiladah* sebagai proses pembelajaran yang dilakukan sejak sedini mungkin pada saat kehamilan. Pendapatnya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mansur bahwa pendidikan anak dalam kandungan ialah tahapan anak sebelum dilahirkan, yang beresinambungan atau kondisi sebelum bayi tersebut dilahirkan.

Responden I memberikan *tarbiyah qobl al-wiladah* sejak dalam kandungan karena bercermin atau mengambil *'ibrah* dari kisah-kisah ulama zaman dulu, salah satunya Imam asy-Syafi'i. Ibu Imam asy-Syafi'i sejak anaknya dalam kandungan sudah memperdengarkan Alquran kepada anaknya sehingga Imam asy-Syafi'i bisa hafal Alquran 30 Juz pada usia yang sangat belia yaitu 9 tahun.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah menceritakan tentang seseorang yang ketika di akhirat terkejut karena mendapatkan derajat yang tinggi di

surga, padahal dia merasa amalannya tidak akan mencapai derajat tersebut, ternyata derajat tersebut dia dapatkan karena istighfar dari anaknya yang terus menerus untuk dirinya.

Dalam Islam, anak yang saleh merupakan salah satu bentuk amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya kepada orang tua, bahkan setelah mereka meninggal dunia. Hal ini didasarkan pada berbagai ajaran dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya mendidik anak agar menjadi saleh dan senantiasa mendoakan orang tua.

#### Hadis yang Menjelaskan tentang Amal Jariyah

Hadis Riwayat Muslim:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)<sup>32</sup>

Hadis ini menjelaskan bahwa salah satu amal yang terus mengalir pahalanya bagi seseorang setelah meninggal dunia adalah doa dari anak yang saleh. Oleh karena itu, mendidik anak agar menjadi saleh adalah investasi spiritual yang sangat penting bagi orang tua.

#### Pelajaran yang Dapat Diambil

##### a. Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini:

Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak usia dini. Ini mencakup pengajaran tentang tauhid, ibadah, akhlak mulia, dan cinta kepada Al-Qur'an serta Rasulullah SAW.

##### b. Menjadi Teladan yang Baik:

---

<sup>32</sup>Muhyi al-Din al-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh al-Imam Muhyi al-Din al-Nawawi*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt), juz. 11, h. 87

Anak cenderung meniru perilaku orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam hal beribadah, berperilaku, dan berinteraksi dengan sesama.

c. Konsistensi dalam Pendidikan:

Pendidikan agama tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi harus menjadi bagian konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an, mengerjakan shalat, dan berdoa bersama anak adalah contoh-contoh aktivitas yang bisa dilakukan secara rutin.

d. Mendorong Anak untuk Berbuat Kebajikan:

Anak harus didorong untuk selalu berbuat kebaikan, seperti membantu orang lain, bersedekah, dan menjaga kebersihan hati serta perbuatan. Kebajikan yang mereka lakukan akan menjadi amal jariyah yang pahalanya juga mengalir kepada orang tua.

e. Doa dan Istighfar untuk Orang Tua:

Ajarkan anak untuk selalu mendoakan dan memohonkan ampunan untuk orang tua mereka, baik ketika orang tua masih hidup maupun setelah meninggal. Doa anak yang saleh sangat berharga di sisi Allah.

Anak merupakan investasi jangka panjang dikarenakan:

- a. Kebahagiaan Dunia dan Akhirat: Anak yang saleh tidak hanya membawa kebahagiaan dan ketenangan bagi orang tua di dunia, tetapi juga menjadi sebab mendapatkan rahmat dan keberkahan di akhirat.
- b. Penyesalan yang Terlambat: Penyesalan karena tidak mendidik anak menjadi saleh akan membawa kerugian besar, baik di dunia maupun di

akhirat. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari pentingnya pendidikan agama dan moral sejak dini.

Adapun langkah Praktis untuk Mendidik Anak Menjadi Saleh adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan Doa Harian: Ajarkan anak doa-doa harian dan kebiasaan berdoa dalam berbagai situasi.
- b. Melibatkan Anak dalam Ibadah: Libatkan anak dalam ibadah sehari-hari seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menghadiri majelis ilmu.
- c. Menciptakan Lingkungan Islami: Ciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak dalam suasana Islami, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- d. Memberikan Ilmu dan Pengetahuan: Berikan pendidikan agama yang baik melalui sekolah, madrasah, atau mengundang guru agama untuk mengajarkan anak.
- e. Mendidik dengan Kasih Sayang: Pendidikan agama harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, tidak dengan kekerasan. Anak perlu merasa cinta dan dekat dengan ajaran Islam.

Dengan upaya yang sungguh-sungguh, orang tua dapat mendidik anak-anak mereka menjadi individu yang saleh, yang akan terus mendoakan dan memberikan pahala jariyah bagi orang tua mereka sepanjang hayat.

Bahkan wasiat dan harapan Nabi pun demikian, bagaimana anaknya menjadi anak yang saleh. Seperti firman Allah SWT tentang kisah Nabi Ya'qub ketika ia hampir mendekati ajalnya Q.S. Al-Baqarah ayat 133 sebagai berikut ini:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ  
وَأِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣١﴾

Ketika ajal menghampirinya yang Nabi Ya'qub khawatirkan bukan apa yang akan dimakan anaknya sepeninggalnya atau apakah anaknya akan hidup layak setelah ia tidak ada, tetapi yang dikhawatirkan Nabi Ya'qub adalah perkara agama anaknya, siapa yang mereka sembah sepeninggalnya. Jawaban anaknya tentu menentramkan hatinya karena anaknya menyembah Tuhan yang sama dengan apa yang ia sembah.

Karena itu penting sekali menanamkan keimanan kepada Allah sedini mungkin kepada anak bahkan sejak dalam kandungan. Keimanan yang kuat dan kokoh akan membawa anak menjadi pribadi yang saleh yang akan terus menjaga kesalehannya sepanjang hidup. Keimanan yang baik juga akan menjadikan anak berbakti kepada orang tuanya bahkan saat orang tuanya telah tiada.

Responden III mengemukakan empat hal yang menjadi alasannya mendidik anaknya sejak dalam kandungan terutama memperdengarkan Alquran yaitu: 1) agar anak menjadi baik, 2) agar anak mencintai dan mau menghafal Al-Qur'an, 3) agar anak menjadi saleh/salehah, 4) agar anak mudah dididik ketika sudah lahir ke dunia. Beliau meyakini bahwa mendidik anak adalah kewajiban orang tuanya. Karena sifatnya yang wajib, maka tiap orang tua harus memberikan pendidikan kepada anaknya. Terutama pendidikan agama.

Hadits di bawah ini menerangkan tentang kewajiban orang tua untuk mendidik anak agar bisa membaca Alquran, yaitu:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادَّبُوا  
 أَوْلَادَكُمْ خِصَالٍ ثَلَاثَ: عَلَى حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ ، وَعَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ، فَا  
 حَمَلَةَ الْقُرْآنُ فِي ظِلِّ نِيَوْمٍ لَا ظِلُّ ظِلِّهِ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ.<sup>33</sup>

Mengajarkan anak membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan utama dalam Islam. Hadis yang menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an memberikan gambaran betapa besar pahala dan kedudukan yang diberikan oleh Allah kepada para penghafal Al-Qur'an. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai keutamaan ini berdasarkan hadis dan pemahaman ulama:

Keutamaan Menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Naungan di Hari Kiamat:

Salah satu hadis yang menunjukkan keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah bahwa penghafal Al-Qur'an akan berada dalam naungan Allah di hari kiamat. Dalam hari tersebut, tidak ada naungan selain naungan dari-Nya. Ini menunjukkan kedudukan istimewa yang diberikan kepada mereka yang menjaga dan menghafal kalam Allah.

b. Mengajak Ahli Keluarga ke Surga:

Diriwayatkan dalam hadis lain bahwa seorang penghafal Al-Qur'an diberi keistimewaan oleh Allah untuk dapat mengajak 10 orang dari ahli keluarganya yang ditetapkan masuk ke dalam neraka untuk masuk ke dalam surga. Ini merupakan salah satu bentuk penghargaan besar dari Allah kepada para penghafal Al-Qur'an dan menunjukkan betapa mulianya kedudukan mereka di sisi Allah.

<sup>33</sup>As-Suyûthi, *Jam'ul Jawami' aw al-Jami'ul Kabir*, bab huruf hamzah, juz 1, hadits ke-924, h. 1251. Maktabah Syamilah.

Adapun manfaat pendidikan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Mendekatkan Anak kepada Allah:

Membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini akan mendekatkan anak kepada Allah, menanamkan kecintaan kepada-Nya, dan membentuk karakter yang baik

b. Meningkatkan Kecerdasan dan Kesehatan Mental:

Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan latihan mental yang intensif, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan daya ingat anak.

c. Mengokohkan Identitas dan Moral:

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam membantu dalam membentuk identitas keislaman anak dan memberikan pedoman moral yang kuat.

d. Keutamaan dan Pahala:

Seperti disebutkan dalam hadis, menghafal Al-Qur'an mendatangkan pahala besar dan berbagai keutamaan baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk mendukung anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, beberapa langkah praktis yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah:

**Membuat Jadwal Rutin:** Tetapkan waktu khusus setiap hari untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an bersama anak.

**Menggunakan Metode Menyenangkan:** Gunakan metode yang menarik dan menyenangkan untuk anak, seperti menggunakan lagu atau permainan terkait hafalan, memberi contoh: orang tua sebaiknya juga menunjukkan teladan dengan membaca Al-Qur'an secara rutin dan memberikan dukungan dan motivasi serta

berikan pujian dan dukungan yang positif untuk setiap pencapaian anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, mengajarkan anak membaca dan menghafal Al-Qur'an bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidikan, tetapi juga merupakan investasi spiritual jangka panjang bagi kehidupan anak dan keluarganya.

Peringatan dari Imam al-Ghazali mengenai pentingnya pendidikan anak adalah sangat relevan dan bernilai dalam konteks kehidupan keluarga dan masyarakat. Berikut adalah poin-poin penting yang bisa dipahami dari pernyataan tersebut:

- a. Kewajiban mendidik anak: Imam al-Ghazali menegaskan bahwa mendidik anak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua. Ini bukan sekadar tugas, tetapi tanggung jawab moral yang harus dipikul dengan sungguh-sungguh.
- b. Menuju Kebahagiaan Dunia dan Akhirat: Pendidikan anak tidak hanya mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Anak-anak yang dididik dengan baik akan memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat, sehingga mereka dapat menghadapi kehidupan dengan penuh keyakinan dan integritas.
- c. Bahaya Mengabaikan Pendidikan Anak: Imam al-Ghazali menegaskan bahwa mengabaikan pendidikan anak dapat mengakibatkan kebinasaan. Anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan yang tepat cenderung tersesat dan menghadapi risiko terjerumus dalam perilaku yang tidak baik atau bahkan kehidupan yang bermasalah.

- d. Balasan di Akhirat: Orang tua bertanggung jawab tidak hanya terhadap kehidupan dunia anak-anak mereka, tetapi juga akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat nanti. Bagaimana mereka mendidik anak-anak mereka akan berpengaruh pada akhirat mereka sendiri.
- e. Persiapan Menjadi Pendidik yang Baik: Keyakinan bahwa mendidik anak adalah kewajiban akan mendorong orang tua untuk mempersiapkan diri secara baik-baik sebagai pendidik bagi anak-anak mereka. Ini mencakup peningkatan diri dalam hal pengetahuan, akhlak, kesabaran, dan cinta kasih yang diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak dengan benar.

Dengan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip ini, setiap orang tua dapat berkontribusi secara positif dalam membentuk masa depan anak-anak mereka, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Ini juga menggarisbawahi betapa pentingnya pendidikan sebagai fondasi yang kokoh dalam membangun masyarakat yang berakhlak dan berbudaya.

Pendidikan anak dalam kandungan sebaiknya dilakukan sejak prakonsepsi yaitu sejak awal melakukan hubungan suami istri (bahkan lebih baik lagi jika dimulai sejak memilih pasangan). Penting untuk dipahami bahwa ada tata cara dan doa yang diajarkan Rasulullah saw, ketika melakukan hubungan suami istri agar nantinya ketika dari hubungan tersebut menghasilkan anak, anak tersebut tidak akan mudah tergoda oleh tipu daya syaitan. Doa tersebut yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Doa tersebut termaktub di dalam sebuah hadits Nabi saw. yang

diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbās sebagai berikut:

عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمَا إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ  
وَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَرُزَقًا وَلَدًا لَمْ يَضُرَّهُ  
الشَّيْطَانُ.<sup>34</sup>

Doa dan amalan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Salah satu doa yang diajarkan untuk dibaca sebelum melakukan hubungan badan antara suami dan istri adalah doa istiftah atau doa pembuka.

Doa istiftah ini memiliki beberapa variasi, tetapi intinya adalah memohon perlindungan kepada Allah SWT dari gangguan syaitan ketika hendak melakukan hubungan suami istri. Berikut adalah salah satu contoh doa istiftah yang diajarkan Rasulullah SAW:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Dengan membaca doa ini sebelum melakukan hubungan badan, kita memohon perlindungan kepada Allah SWT dari gangguan syaitan dan mengamalkan sunnah Rasulullah SAW. Semoga dengan melaksanakan doa ini, kita dapat meraih berkah dan perlindungan dari Allah SWT untuk keluarga kita.

Dari hasil wawancara terhadap para responden, ditemukan bahwa praktik pendidikan anak dalam kandungan yang mereka lakukan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asadulloh al-Faruq. Menurut Asadulloh al-Faruq, ibu hamil dianjurkan untuk memperbanyak doa, ibadah, dan membaca Al-Qur'an.

<sup>34</sup>Ibnu Hajar Al Asqolani, *Fathul Bari Syarh Shahih Al Bukhari* no. 6388 (Beirut Darul Ma'rifah, 1379)

Berikut adalah poin-poin penting dari pemaparan tersebut.

#### Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Kandungan

##### a. Perbanyak doa dan ibadah:

Kebaikan untuk Perkembangan Janin: Asadulloh al-Faruq menekankan bahwa memperbanyak doa dan ibadah selama kehamilan sangat baik bagi perkembangan janin. Ibadah dan doa yang dipanjatkan oleh ibu hamil memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan spiritual dan emosional janin.

Pengajaran Spiritual: Melalui ibadah dan doa, janin secara tidak langsung belajar mengenal Tuhan (Rabb) mereka. Ini diharapkan akan membentuk dasar spiritual yang kuat, menjadikan bayi yang dilahirkan sebagai anak yang saleh dan dapat membahagiakan orang tuanya di dunia dan akhirat.

##### b. Membaca Al-Qur'an:

Stimulasi dan Perlindungan: Membaca Al-Qur'an selama kehamilan tidak hanya memberikan stimulasi positif bagi janin tetapi juga melindunginya dari gangguan setan. Bacaan Al-Qur'an yang didengar oleh janin akan menenangkan dan memberikan lingkungan yang damai bagi pertumbuhannya.

Kemudahan Belajar Al-Qur'an: Anak yang terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an selama dalam kandungan cenderung lebih mudah dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an setelah lahir. Kebiasaan ini menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Dampak Positif dari cinta terhadap Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Kesehatan Spiritual dan Emosional: Doa dan ibadah memberikan ketenangan dan kesejahteraan emosional kepada ibu hamil, yang pada

gilirannya memberikan dampak positif pada kesehatan janin.

- 2) Pembentukan Karakter Saleh: Praktik ini diharapkan membantu membentuk karakter anak yang saleh, yang memiliki dasar spiritual yang kuat sejak dalam kandungan.
- 3) Keamanan dari Gangguan: Membaca Al-Qur'an secara rutin memberikan perlindungan spiritual bagi janin, menjaga dari gangguan setan.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa para responden telah menerapkan prinsip-prinsip pendidikan anak dalam kandungan sesuai dengan teori Asadulloh al-Faruq. Mereka memahami pentingnya memperbanyak doa, ibadah, dan membaca Al-Qur'an selama kehamilan, yang tidak hanya berdampak positif bagi perkembangan janin tetapi juga membantu membentuk dasar karakter spiritual yang kuat pada anak yang akan lahir. Praktik-praktik ini menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kesehatan spiritual dan emosional janin, yang diharapkan akan menghasilkan anak-anak yang saleh dan berbakti.<sup>35</sup>

Pendidikan anak dalam kandungan yang dilakukan oleh para responden juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Masdub. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang bagaimana teori ini diterapkan dan relevan dengan praktik yang dilakukan oleh responden.

Menurut Masdub, salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh ibu hamil adalah aspek agama, karena pada masa kehamilan hubungan antara ibu dan janin sangat erat. Masa ini merupakan waktu yang mudah untuk mengajarkan agama kepada anak. Pendidikan agama yang bisa dilakukan ketika anak masih dalam

---

<sup>35</sup>Asadulloh Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama* (Solo: Kiswah Media, 2010),h. 32-46.

kandungan meliputi:

a. Mendoakan Anak:

Pentingnya Doa: Masdub menekankan pentingnya doa selama masa kehamilan. Doa yang dipanjatkan oleh ibu untuk anaknya tidak hanya memohon keselamatan dan kesehatan tetapi juga agar anak tumbuh menjadi individu yang saleh dan taat beragama.

Contoh Praktik: Ibu hamil dapat rutin berdoa setiap hari, meminta perlindungan dan keberkahan bagi janin yang dikandungnya.

b. Memperbanyak Membaca Al-Qur'an:

Stimulasi Spiritual: Membaca Al-Qur'an memberikan stimulasi spiritual yang penting bagi janin. Suara bacaan Al-Qur'an yang didengar oleh janin dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan.

Manfaat Jangka Panjang: Anak yang terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an sejak dalam kandungan diharapkan akan memiliki ikatan yang kuat dengan Al-Qur'an dan lebih mudah dalam mempelajari dan menghafalnya setelah lahir.

c. Mendekatkan Diri kepada Allah:

Kedekatan Spiritual: Ibu hamil yang memperbanyak ibadah, seperti shalat, dzikir, dan doa, serta menjauhi maksiat, akan membawa dampak positif bagi janin. Kedekatan ibu kepada Allah menciptakan suasana yang penuh berkah dan ketenangan yang dirasakan oleh janin.

Pengaruh Positif: Sikap dan perilaku yang penuh ketenangan dan ketaatan ibu selama masa kehamilan dapat mempengaruhi perkembangan spiritual janin.

Keselarasan Praktik Responden dengan Teori Masdub adalah sebagai berikut:

a. Penerapan doa dan ibadah:

Responden telah memperbanyak doa dan ibadah selama masa kehamilan, memohon agar anak yang dikandung menjadi anak yang saleh. Ini sesuai dengan teori Masdub yang menekankan pentingnya mendoakan anak sejak dalam kandungan.

b. Membaca Al-Qur'an:

Responden juga memperbanyak membaca Al-Qur'an selama kehamilan. Kebiasaan ini diakui memberikan ketenangan bagi ibu dan janin, serta diharapkan membantu anak dalam mengenal dan mencintai Al-Qur'an sejak dini.

c. Mendekatkan Diri kepada Allah:

Para responden berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah dan dzikir. Tindakan ini menciptakan lingkungan spiritual yang kondusif bagi perkembangan janin.

Pendidikan anak dalam kandungan yang dilakukan oleh para responden telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Masdub. Mereka menekankan pentingnya aspek agama selama kehamilan, melalui doa, membaca Al-Qur'an, dan mendekatkan diri kepada Allah. Praktik ini tidak hanya berdampak positif pada perkembangan janin tetapi juga membantu menanamkan dasar-dasar spiritual yang kuat, yang diharapkan akan menjadikan anak-anak yang dilahirkan sebagai individu yang saleh dan taat beragama. Teori Masdub memberikan kerangka yang jelas tentang bagaimana pendidikan agama dapat dimulai sejak masa kehamilan, dan praktik para responden menunjukkan implementasi yang efektif dari teori

tersebut.<sup>36</sup>

Aspek makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil adalah komponen penting dalam pendidikan anak dalam kandungan, dan para responden menunjukkan kesadaran tinggi terhadap hal ini. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai pentingnya makanan halal, thayyib, dan bergizi selama kehamilan, serta bagaimana hal ini mempengaruhi perkembangan janin dan pendidikan anak:

Penjelasan pentingnya makanan halal dan thayyib adalah sebagai berikut:

a. Kepatuhan pada Hukum Syariah:

- 1) Halal: Mengonsumsi makanan yang halal adalah kepatuhan terhadap hukum syariah. Makanan yang halal berarti diperoleh dan diproses sesuai dengan aturan Islam, yang memastikan bahwa makanan tersebut bebas dari hal-hal yang diharamkan.
- 2) Thayyib: Selain halal, makanan juga harus thayyib, yang berarti baik dan sehat. Ini mencakup makanan yang bersih, bergizi, dan bermanfaat bagi tubuh.

b. Dampak Spiritual dan Moral:

Penerimaan Kebenaran: Makanan yang halal dan thayyib dapat membantu anak lebih mudah menerima kebenaran, kebaikan, dan ajaran agama. Makanan yang suci dan baik memiliki dampak positif pada spiritualitas dan moral anak.

Pengaruh Negatif Makanan Haram: Sebaliknya, makanan yang tidak halal dapat mempengaruhi tubuh dan jiwa, membuat seseorang lebih rentan terhadap perbuatan buruk dan maksiat. Asupan yang haram dapat merusak moral dan

---

<sup>36</sup>Masduh, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)

menghambat perkembangan spiritual.

Penjelasan pentingnya makanan bergizi adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan Fisik dan Mental Janin:
  - 1) Nutrisi yang Dibutuhkan: Makanan bergizi memberikan semua nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan janin yang sehat. Nutrisi seperti protein, vitamin, mineral, dan asam lemak esensial sangat penting untuk pertumbuhan organ, otak, dan sistem tubuh lainnya.
  - 2) Dampak pada Pertumbuhan: Asupan makanan yang sehat selama kehamilan membantu janin berkembang dengan baik, mengurangi risiko kelainan dan memastikan bayi lahir dalam keadaan sehat.
- b. Kesehatan Ibu Hamil:
  - 1) Kesehatan Fisik Ibu: Makanan yang sehat juga memastikan bahwa ibu hamil tetap dalam kondisi fisik yang baik, mampu menghadapi perubahan dan tantangan selama kehamilan.
  - 2) Kesehatan Mental Ibu: Asupan nutrisi yang baik juga berdampak positif pada kesehatan mental ibu, memberikan ketenangan dan stabilitas emosional yang penting selama masa kehamilan.

Para responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya aspek makanan selama kehamilan. Mereka menjaga agar istri mereka mengonsumsi makanan yang halal, thayyib, dan bergizi, yang tidak hanya mematuhi hukum syariah tetapi juga memastikan perkembangan janin yang sehat dan kuat. Kesadaran ini menunjukkan bahwa mereka memahami hubungan antara asupan makanan yang baik dengan pendidikan anak yang akan dilahirkan.

- a. Hubungan Spiritual: Makanan halal dan thayyib membantu anak tumbuh dengan kecenderungan yang baik terhadap kebenaran dan ajaran agama.
- b. Perkembangan Fisik dan Mental: Makanan bergizi mendukung perkembangan optimal janin, memastikan kesehatan fisik dan mental yang baik.

Dengan demikian, pendidikan anak dalam kandungan tidak hanya melibatkan doa, ibadah, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup perhatian terhadap asupan makanan yang dikonsumsi. Hal ini menunjukkan pendekatan holistik dalam pendidikan anak sejak dalam kandungan, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan fisik.

Pendapat Asadulloh al-Faruq mengenai pentingnya ibu hamil mengonsumsi makanan yang berkah sejalan dengan prinsip-prinsip Islam mengenai kesehatan dan nutrisi. Konsumsi makanan yang berkah bagi ibu hamil memiliki dua syarat utama: makanan harus halal dan baik. Mari kita bahas lebih lanjut mengenai hal ini:

- a. Halal dalam Cara Memperolehnya dan Zatnya:

Cara Memperoleh yang Halal: Makanan yang dikonsumsi harus diperoleh dengan cara yang halal, yakni melalui cara-cara yang tidak melanggar hukum Islam, seperti tidak curang, tidak mencuri, dan tidak terlibat dalam praktik haram lainnya. Ini termasuk memastikan bahwa sumber makanan didapatkan dengan usaha yang jujur dan adil.

Zat yang Halal: Zat makanan itu sendiri harus halal, artinya makanan tersebut bukanlah sesuatu yang diharamkan dalam Islam seperti babi atau alkohol. Hal ini juga mencakup memastikan bahwa makanan tersebut tidak tercemar oleh

bahan-bahan haram selama proses pengolahan dan penyajiannya.

b. Baik dalam Hal Kualitas Gizi:

**Makanan Bergizi:** Makanan yang baik adalah makanan yang memiliki kandungan gizi yang cukup dan seimbang. Ini penting terutama bagi ibu hamil karena kebutuhan gizi mereka meningkat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan.

**Jumlah yang Cukup:** Pemenuhan gizi yang cukup berarti makanan tersebut harus mengandung protein, vitamin, mineral, karbohidrat, dan lemak dalam proporsi yang tepat. Ini mendukung kesehatan ibu dan membantu dalam perkembangan otak dan tubuh bayi.

**Pengaruh Pemenuhan Gizi pada Masa Kehamilan:**

- 1) **Pertumbuhan Fisik Bayi:** Nutrisi yang baik selama kehamilan membantu dalam pembentukan organ dan sistem tubuh bayi. Kekurangan gizi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada bayi, termasuk berat badan lahir rendah dan risiko kelahiran prematur.
- 2) **Perkembangan Otak:** Nutrisi yang tepat, seperti asam folat, zat besi, dan omega-3, sangat penting untuk perkembangan otak bayi. Kekurangan zat-zat ini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan saraf bayi, yang bisa berdampak jangka panjang pada kemampuan belajar dan fungsi otaknya.
- 3) **Kesehatan Ibu:** Gizi yang baik juga penting untuk kesehatan ibu selama kehamilan. Kekurangan nutrisi bisa menyebabkan komplikasi seperti anemia, preeklamsia, dan diabetes gestasional, yang bisa membahayakan

kesehatan ibu dan bayi.

Rekomendasi untuk Ibu Hamil:

- 1) Pola Makan Seimbang: Pastikan untuk mengonsumsi berbagai jenis makanan untuk mendapatkan semua nutrisi yang dibutuhkan. Sertakan buah-buahan, sayuran, biji-bijian, protein tanpa lemak, dan produk susu dalam diet harian.
- 2) Hindari Makanan Berbahaya: Hindari makanan yang bisa berbahaya bagi perkembangan bayi, seperti makanan yang tinggi merkuri (seperti beberapa jenis ikan), makanan yang tidak dimasak dengan baik, dan makanan yang mengandung zat aditif berbahaya.
- 3) Asupan Suplemen: Dalam beberapa kasus, dokter mungkin merekomendasikan suplemen prenatal untuk memastikan ibu mendapatkan cukup asam folat, zat besi, dan kalsium.

Dengan memenuhi kedua syarat ini, ibu hamil dapat memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi tidak hanya halal tetapi juga baik untuk dirinya dan bayinya. Ini membantu mendukung kehamilan yang sehat dan memastikan bayi mendapatkan awal kehidupan yang terbaik.<sup>37</sup>

Di dalam Alquran telah diterangkan secara jelas mengenai perintah untuk memakan makanan yang halal dan baik sebagaimana termaktub di Q.S. Al-Mâidah/6: 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

---

<sup>37</sup>Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2004, h. 53-54.

Dalam Islam, perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik (halalan thayyiban) adalah sangat penting dan ditegaskan dalam beberapa ayat Al-Quran. Istilah "halalan thayyiban" mengandung dua aspek utama: makanan tersebut harus halal (diperoleh dan diproses dengan cara yang sesuai dengan hukum Islam) dan thayyib (baik dan bermanfaat untuk tubuh).

Ayat yang menekankan hal ini antara lain:

- a. Surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

- b. Surah Al-Mu'minun ayat 51:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

- c. Surah Al-Baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Dalam ajaran Islam, perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik ini sangat penting karena:

- Kepatuhan terhadap Hukum Allah: Mematuhi perintah Allah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik adalah bagian dari ketaatan dan ketakwaan kepada-Nya. Ini menunjukkan komitmen seorang Muslim untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.
- Kesehatan Jasmani dan Rohani: Makanan yang halal dan baik tidak hanya

mempengaruhi kesehatan jasmani, tetapi juga kesehatan rohani. Makanan yang halal dan bersih akan memberikan energi yang positif dan membantu seseorang dalam menjalankan ibadah dengan lebih khusyuk.

- c. Etika dan Moralitas: Mengonsumsi makanan yang diperoleh melalui cara yang halal mengajarkan etika dalam bekerja dan berdagang. Ini mencakup kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya merupakan bagian dari ajaran Islam.
- d. Kualitas Hidup: Makanan yang *thayyib* (baik) adalah makanan yang bermanfaat bagi tubuh, tidak membahayakan kesehatan, dan mendukung kesejahteraan fisik dan mental. Ini termasuk makanan yang bergizi, bersih, dan bebas dari zat-zat berbahaya.

Dengan demikian, perintah untuk memakan makanan yang halal dan baik bukan hanya tentang kepatuhan terhadap hukum Islam, tetapi juga tentang menjaga kesehatan, etika, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Islam mengajarkan bahwa semua aspek kehidupan, termasuk makanan yang kita konsumsi, harus mencerminkan prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, dan kesehatan.

Perintah ini juga ditegaskan dalam beberapa ayat yang lain salah satunya Q.

S. Al-Baqarah/2: 168

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Dilihat dari sekian banyak amalan yang dilakukan ketiga responden yang diteliti, amalan yang terlihat menjadi prioritas adalah tilawah Alquran. Memahami

pentingnya tilawah Alquran sejak dalam kandungan merupakan praktik yang dianjurkan dalam Islam dengan beberapa pertimbangan penting:

- a. **Prioritas Amalan:** Tilawah Alquran menjadi prioritas bagi responden yang diteliti karena mereka telah menetapkan niat agar anak-anaknya menjadi hafiz Alquran dan mencintai Alquran sejak dalam kandungan. Ini mencerminkan kesadaran akan nilai dan keutamaan Alquran dalam kehidupan seorang Muslim.
- b. **Pedoman Hidup:** Alquran adalah pedoman hidup utama bagi umat Islam, sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk dan cahaya bagi umat manusia. Mengajarkan Alquran kepada anak sejak dini dianggap sebagai investasi spiritual yang penting untuk membentuk akhlak dan karakter yang baik.
- c. **Keutamaan Tilawah Al-Qur'an:** Tilawah Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat spiritual kepada si ibu dan janin dalam kandungannya, tetapi juga menciptakan suasana Qur'ani yang membawa berkah dan ketenangan dalam keluarga. Suasana ini juga memudahkan proses pendidikan dan pembelajaran Alquran di masa yang akan datang.
- d. **Kesempurnaan Pembentukan Karakter:** Dengan mendengarkan tilawah Al-Qur'an sejak dalam kandungan, bayi mulai terbiasa dengan ritme dan suara Al-Qur'an. Hal ini dapat mempengaruhi kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an ketika mereka lahir, serta memudahkan proses menghafal dan memahami Al-Qur'an di kemudian hari.

Dengan demikian, tilawah Al-Qur'an sejak dalam kandungan bukan hanya

merupakan tradisi atau kebiasaan semata dalam budaya Islam, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya mendidik anak dalam nilai-nilai agama Islam. Ini adalah salah satu cara untuk menumbuhkan cinta dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan mendalami ajaran Islam dengan baik.